

**PERBEDAAN KECERDASAN SPIRITUAL ANTARA MAHASISWA
FATHERLESS DAN *NON FATHERLESS***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

VERA ANTI ASTIYANI

NIM. 2104046020

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vera Anti Astiyani

NIM : 2104046020

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : PERBEDAAN KECERDASAN SPIRITUAL ANTARA MAHASISWA
FATHERLESS DAN *NON FATHERLESS*

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini dikerjakan oleh penulis dan tidak berisi materi yang penuh ditulis oleh orang lain atau telah diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga, skripsi ini tidak berisisatupun pikiran-pikiran yang berasal dari orang lain, kecuali informasi yang terdapat referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan peneliti.

Semarang, 04 Juni 2025

Deklator



Vera Anti Astiyani
NIM : 2104046020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERBEDAAN KECERDASAN SPIRITUAL ANTARA MAHASISWA

FATHERLESS DAN NON FATHERLESS



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

VERA ANTI ASTIYANI

2104046020

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2025

Semarang, 04 Juni 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing

Fitriyati, S.Pd., M.Si
NIP. 196907252005012002

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185

Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Skripsi Saudari Vera Anti Astiyani

NIM 2104046020 telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 25 Juni 2025.

Dan diterima serta diserahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Ketua Sidang



Bahroon Anshori, M.Ag.
NIP. 197505032006041001

Sekretaris Sidang

Dr. Ibnu Farhan, M.Hum.
NIP. 198901052019031011

Penguji I

Muhammad Sakdullah, M.Ag.
NIP. 198512232019031009

Penguji II

Royanulloh, M.Psi.T.
NIP. 198812192018011001

Dosen Pembimbing

Fitriyati, S.Psi., M.Si
NIP. 196907252005012002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(Q.S. Al – Baqarah 2:286)

“When you think positively, everything gets better.”

(Zhong Chenle, NCT)

“It’s not always easy, but that’s life. Be strong because there are better days ahead.”

(Mark Lee, NCT)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Kata Konsonan

Fenomena konsonan Arab yang tercantum dalam sistem penulisan diwakili oleh huruf; dalam transliterasi ini, sebagian diwakili oleh huruf dan sebagian oleh tanda, dan sebagian diwakili oleh huruf dan tanda secara bersamaan.

Di bawah ini merupakan daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ	B	Be
ت	Tâ	T	Te
ث	Tsâ	TS	Es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	J	Je
ح	Hâ	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khô	KH	Ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Dzâl	DZ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rô	R	Er
ز	Zây, Zayy, atau Zâ	Z	Zet
س	Sîn	S	Es
ش	Syîn	SY	Es dan ye
ص	Shôd	SH	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dhôd	DH	De (dengan titik di bawah)
ط	Thô	TH	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zhô	ZH	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`Aîn	`A, `I, `U	Koma terbalik (di atas)
غ	Ghoîn	GH	Ge
ف	Fâ	F	Ef
ق	Qôf	Q	Ki
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâw	W	Ha
هـ	Hâ	H	We
ء	Hamzah	 "	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta ā ' marbū tah

Baik di akhir kata maupun di tengah gabungan kata (kata yang biasanya diikuti artikel "al"), semua huruf tā'marbū tah ditulis dengan huruf h. Kecuali jika diinginkan kata aslinya, pedoman ini tidak diperlukan jika kata-kata Arab telah dimasukkan ke dalam bahasa Indonesia, seperti doa, zakat, dan sebagainya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأ ولياء	Ditulis	<i>karā mah al-auliya' </i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

_____	Fathaḥ	Ditulis	<i>A</i>
_____	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
_____	Dammaḥ	Ditulis	<i>U</i>
فَعَلْ	Fathaḥ	Ditulis	<i>Fa'ala</i>
ذَكَرْ	Kasrah	Ditulis	<i>ẓ ukira</i>
يَذْهَبْ	Dammaḥ	Ditulis	<i>yaẓ habu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	Ditulis	<i>ā</i>
جاهليّة	Ditulis	<i>jā hiliyyah</i>
2. Fathah + ya' mati تنس	Ditulis	<i>ā</i>
	Ditulis	<i>tansā</i>

3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis	<i>ī</i>
	Ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فُرُوض	Ditulis	<i>ū</i>
	Ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Ai</i>
	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2. Fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis	<i>Au</i>
	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

اَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
اَعْدَتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشْكُرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

- 1) Bila diikuti huruf Qamariyyah, maka hurufnya akan diawali awalan “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ā n</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyā s</i>

- 2) Bila diikuti huruf Syamsiyyah penulisannya sesuai dengan huruf pertama syamsiyyah

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā '</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Penulisannya akan ditulis sesuai pedoman penulisan yang ada

ذَوِى الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawī al-furū ḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

J. Tajwid

Kaidah transliterasi ini niscaya akan menjadi komponen penting ilmu tajwid jika mereka ingin lancar membaca. Oleh karena itu, kaidah tajwid dianggap perlu disertakan dengan pengenalan kaidah transliterasi Arab Latin (Versi Internasional).

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah rabbil ‘alamin

Puji syukur saya panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah mengaruniakan limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya. Sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“PERBEDAAN KECERDASAN SPIRITUAL ANTARA MAHASISWA *FATHERLESS* DAN *NON FATHERLESS*”**.

Tidak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tersampaikan kepada Nabi kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan banyak tauladan dalam menjalani kehidupan. Semoga, kita terpilih menjadi salah satu umat yang berhak mendapat syafaatnya di hari penghakiman kelak.

Dalam perjalanan penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa upaya untuk menyelesaikan tahap demi tahap tulisan ini memerlukan keseriusan, kesabaran, kerja keras, kehati-hatian, waktu, serta sumbangsih pikiran dan dorongan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, teriring do’a dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang bertanggung jawab atas berjalannya proses pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Mokh Sya’roni, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

4. Bapak Royanulloh, M.Psi.T., selaku Sekretaris Jurusan dan Wali Dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menjadi mahasiswa di bawah bimbingannya.
5. Fitriyati, S.Psi., M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberi bimbingan, motivasi, arahan serta masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Para dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang telah berbagi ilmu dan memberikan motivasi untuk terus berkembang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Sanuri dan Ibu Eli yang telah menjadi guru pertama penulis selama hidupnya, yang mengajarkan banyak hal tentang pengorbanan yang tulus, hati yang luas dan seringkali memberikan penulis banyak nasehat. Terima kasih atas segala doa, perhatian serta dukungan sehingga penulis dapat meraih gelar sarjana. Semoga Mamah dan Bapak selalu diberikan kesehatan, panjang umur dan sehat selalu.
8. Saudara-saudara penulis tersayang, Feri Saputra, Perdi Haryanto, dan Mirna Rida Sastrapraja yang selalu memberikan support di setiap langkah penulis.
9. Sahabat Penulis, Najwa Alvina Rahman yang selalu menemani, memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa dari penulis SMP hingga saat ini, terima kasih telah menjadi sahabat yang baik dan selalu ada disaat penulis membutuhkan bantuan serta mendengarkan keluh kesah penulis. Hanna Syahria Rahmadani yang selalu meyakinkan penulis ketika penulis merasa ragu dalam setiap mengambil keputusan dan terima kasih telah menjadi sahabat penulis yang selalu ada selama di perantauan dan Zakiah Nur Azizah yang telah banyak membantu dan menemani setiap proses penulis sejak semester satu, terima kasih telah menjadi sahabat dan partner yang baik dalam segala proses perkuliahan penulis.

10. Para rekan seperjuangan di angkatan 2021 terutama program studi Tasawuf dan Psikoterapi dan keluarga UKM Radio Gema Mahasiswa Islam (RGM I). Khususnya Aca, Niar, Azizah, Nadia, Laeli, Diva, Eli, Najma, Dhea yang selalu memberikan dukungan untuk penulis.

Semarang, 04 Juni 2025

Penulis

Vera Anti Astiyani

Nim: 2104046020

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
UCAPAN TERIMA KASIH	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kecerdasan Spiritual	12
B. <i>Fatherless</i>	18
C. Analisis Perbedaan Kecerdasan Spiritual Antara Mahasiswa <i>Fatherless</i> dan Mahasiswa <i>Non Fatherless</i>	20
D. Kerangka Pikir.....	22
E. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25

A. Jenis Penelitian	25
B. Identifikasi Variabel Penelitian	25
C. Definisi Operasional Variabel	26
D. Populasi dan Sampel Penelitian	27
E. Metode Pengambilan Data	28
F. Uji validitas dan Reliabilitas	36
G. Hasil uji validitas dan reliabilitas	37
H. Pengelompokan Mahasiswa <i>Fatherless</i> dan <i>Non Fatherless</i>	41
I. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban	29
Tabel 3.2 Skala Kecerdasan Spiritual	30
Tabel 3.3 Skala <i>Fatherless</i>	34
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual	37
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas <i>Fatherless</i>	39
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual	40
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas <i>Fatherless</i>	40
Tabel 3.8 Hasil Pengelompokan Mahasiswa <i>Fatherless</i> dan <i>Non Fatherless</i>	41
 Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Spiritual Antara Mahasiswa <i>Fatherless</i> dan <i>Non Fatherless</i>	 46
Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas Kecerdasan Spiritual Antara Mahasiswa <i>Fatherless</i> dan <i>Non Fatherless</i>	46
Tabel 4.3 Hasil Uji T Kecerdasan Spiritual Antara Mahasiswa <i>Fatherless</i> dan <i>Non Fatherless</i>	47
Tabel 4.3.1 Hasil Uji T Independent Sampels Test Kecerdasan Spiritual Antara Mahasiswa <i>Fatherless</i> dan <i>Non Fatherless</i>	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Format Kuesioner	58
Lampiran 2 Kuesioner	60
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas Kecerdasan Spiritual	69
Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas <i>Fatherless</i>	71
Lampiran 5 Pengelompokan Mahasiswa	73
Lampiran 6 Tabulasi Data Kecerdasan Spiritual Mahasiswa <i>Fatherless</i>	77
Lampiran 7 Tabulasi Data Kecerdasan Spiritual Mahasiswa <i>Non Fatherless</i>	81
Lampiran 8 Skor Kecerdasan Spiritual	85
Lampiran 9 Uji Prasyarat Analisis Statistik	87
Lampiran 10 Uji Hipotesis	88
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup	89

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan kecerdasan Spiritual Antara Mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless*, Kecerdasan Spiritual didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam menemukan makna, nilai dan tujuan hidup. Mahasiswa *Fatherless* dalam penelitian ini adalah individu yang tumbuh tanpa figur ayah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif dan strategi *Purposive sampling* untuk mengumpulkan data dari 96 mahasiswa. Dari mereka, 48 adalah mahasiswa tanpa ayah dan 48 tidak. Penelitian ini menggunakan kuesioner kecerdasan spiritual yang tervalidasi dan reliabel sebagai alat pengumpul datanya, dan uji-t independen untuk analisis data. Perbedaan yang signifikan dalam tingkat kecerdasan spiritual ditemukan antara mahasiswa yang tidak memiliki figur ayah dan mereka yang memilikinya, dengan nilai-p $0,002 < \alpha (0,05)$. Secara khusus, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang tumbuh tanpa figur ayah mendapatkan skor lebih rendah pada ukuran kecerdasan spiritualnya berbanding terbalik dengan mereka yang memilikinya, yang menunjukkan bahwa faktor ini dapat memengaruhi bagaimana kecerdasan spiritual seseorang berkembang.

Kata Kunci : Kecerdasan Spiritual, *Fatherless*, *Non Fatherless*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin berkembangnya zaman, tumbuh kembang seorang anak tentunya sangat menjadi perhatian baik dari segi pendidikan atau bahkan pengasuhan dalam keluarga. Perkembangan manusia salah satunya dari kecerdasan Spiritual yang mana hal ini dapat membuat seorang individu dapat menjalankan tugasnya dan memiliki keberhasilan. Sebuah penemuan ilmiah yang dilakukan oleh Zohar dan Marshall terkait dengan kecerdasan spiritual. Dalam penelitian mereka, mereka menemukan adanya *God Spot* di dalam otak manusia. *God Spot* ini merupakan komponen integral dari pusat spiritual dan dapat ditemukan di wilayah otak yang terletak di antara jaringan saraf dan otak. Menurut temuan penelitian selanjutnya, *God Spot* ini berpotensi untuk menanamkan rasa syukur dalam diri manusia, sehingga membuat hidup mereka menjadi lebih bermakna. Di sisi lain, menurut perspektif Islam, Spiritual atau kerohanian terhubung dengan Allah SWT. Karena Nabi Muhammad SAW sangat menekankan penjagaan spiritual dan menegaskan bahwa kebaikan seseorang dimulai dari kebaikan ruh yang telah dididik olehnya dengan al-Qalb, maka dapat disimpulkan bahwa kunci untuk memperoleh kecerdasan spiritual adalah dimulai dari hati. Karena hati memiliki hubungan yang dalam dengan Allah SWT, maka hati memiliki kemampuan untuk melahirkan Spiritual dan mengembangkan kekuatan yang luar biasa, yang dapat meninggalkan jejak yang cukup berarti baginya.¹

¹ Diana Safitri, “Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya Dengan Emotional Spiritual Quotient (SQ)”. Jurnal STAI Binamadani Vol. 6, No. 1 (2023): 80

Tumbuh kembang karakter seseorang juga tergantung dengan didikan orang tuanya, Pendidikan utama seorang anak ialah orang tua dan lingkup terkecil dalam tumbuh kembang yang dapat dicontoh adalah orang tua, karena itu peranan keluarga terutama orang tua penting bagi anak. Dengan adanya hubungan yang baik antara anak dan orang tua, dapat melatih dan membangun kepercayaan seorang anak terhadap orang lain dan diri sendiri. namun tidak hanya itu, peran orang tua sangat berdampak baik bagi tumbuh kembang anak karena dengan terlibatnya orang tua secara langsung dalam perkembangan anak dapat membantu perkembangan sosial, emosional, dan kognitif pada anak. Perkembangan anak dibentuk berdasarkan dari faktor lingkungan, dengan begitu berhasilnya tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi akan hal ini. Pengaruh perkembangan anak tentu saja tidak hanya dari lingkungan keluarga (lingkungan terkecil anak) tapi hal ini bisa juga dari masyarakat luas, karena itu pentingnya pemerhatian dalam setiap masa perkembangan anak dari keluarga. Dapat kita ketahui jika, lingkungan pertama dan tersering bagi seorang anak adalah keluarga karena itu perhatian, kasih sayang, pemahaman dalam setiap tumbuh kembang anak sangat diperlukan karena dari keluarga lah pertama kali dimulainya perkembangan dan juga karakter seorang anak.²

Pada kenyataanya, terdapat beberapa keluarga tidak dapat melaksanakan tanggung jawab yang semestinya, dalam kehidupan tentu saja memiliki banyak rintangan yang pasti dihadapi. Hal ini juga sama dengan dalam lingkungan keluarga, terkadang banyak permasalahan yang dialami dapat mengakibatkan ketidak harmonisan dalam keluarga. Hubungan lingkungan keluarga yang tidak harmonis pun berpengaruh terhadap pembentukan karakter seorang anak, selain itu ketidak harmonisan dalam keluarga juga dapat dikarenakan beberapa hal,

² “Peranan Keluarga Dalam Upaya Tumbuh Kembang Anak. Kenal pengerahuan, <https://kanalpengetahuan.fk.ugm.ac.id/peran-keluarga-dalam-upaya-tumbuh-kembang-anak/#:~:text=Orangtua%20memberikan%20kasih%20sayang%2C%20penerimaan,emosional%2C%20dan%20kognitif%20pada%20anak.>”

salah satunya ketika salah satu orang tua lebih sibuk dengan pekerjaannya tanpa ikut serta dalam pengasuhan anak.

Budaya patriarki sendiri dapat dikatakan sangat melekat di Indonesia, tumbuhnya budaya patriarki di era modern ini masyarakat sudah tidak menganggap hal yang tabu lagi karena tidak sedikit dari masyarakat yang mengedepankan hal ini. Dari budaya patriarki tidak sedikit terjadinya perubahan sosial maupun struktur. Terdapat perbedaan pola didik dan tugas seorang anak yang mengedepankan budaya patriarki, seperti halnya anak perempuan seringkali kita melihat dididik dan difokuskan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah seperti; memasak, bersih-bersih, mencuci sehingga menjaga sikap dimanapun dirimu berada. Tetapi sebaliknya, seringkali yang kita lihat di masyarakat umum anak lelaki mendapatkan kelonggaran seperti bangun lebih siang, tidak paham cara memasak dan tidak bisa mencuci tidak menjadi sebuah masalah bagi mereka yang mengedepankan budaya patriarki,³ dari hal ini sangat terlihat budaya patriarki yang sangat melekat dikarenakan pola didik sebelumnya pada masa pertumbuhan seperti demikian. Karena hal tersebut dapat berdampak juga ketika berumah tangga, karena tidak sedikit masyarakat yang berpikiran jika seorang ayah bertanggung jawab mencari nafkah sedangkan urusan domestik dan mengurus anak adalah seorang ibu.

Tidak sedikit karena adanya budaya patriarki membuat seorang anak tidak merasakan ketidakhadiran sosok ayah dalam tumbuh kembangnya, hal ini sering kali terjadi karena kesibukan orang tua laki-laki dengan pekerjaannya tentu saja akan memiliki kesulitan dalam membagi waktu dengan anaknya. Ketidakhadiran figur ayah sering dikenal sebagai *Fatherless*. Namun, ini tidak selalu berarti bahwa seorang ayah terlalu sibuk untuk menjadi figur ayah; ini

³ Puspita Rani Swari, "Budaya Patriarki dan tantangan dalam kebebasan berekspresi (Analisis Menggunakan Teori Konflik Ralf Dahrendorf)". Jurnal Dinamika Sosial Budaya. Vol. 25, No. 2 (2023): 213-214.

juga dapat merujuk pada kematian seorang ayah atau perpisahan orang tua. Data yang dikumpulkan pada tahun 2021 oleh Dana Anak-Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF). Masa kanak-kanak tanpa ayah memengaruhi sekitar 20,9% anak-anak Indonesia. Merasa atau percaya bahwa seseorang tidak memiliki kasih sayang seorang ayah karena ketidakhadiran fisik, emosional, dan psikologis ayah selama masa perkembangan anak adalah inti dari ketiadaan ayah.⁴

Fatherless dianggap sebagai anak dengan peranan ayah yang didapat dalam proses perkembangannya tidak hadir secara maksimal. Hal ini dapat dikatakan seorang anak yang tidak merasakan kehadiran atau peranan ayah dalam hidupnya secara psikologis, permasalahan ini bisa saja terjadi atau dirasakan oleh seorang anak karena disebabkan oleh beberapa hal salah satunya seperti terjadinya permasalahan keluarga. Namun tidak sedikit dari masyarakat yang memiliki pemahaman jika dalam pengasuhan hanyalah tugas seorang ibu, padahal dalam membimbing anak diperlukan dari dua belah pihak, bukan semata-mata hanya tugas seorang ibu.⁵

Remaja di Belanda dan Finlandia, yang ayah tidak menikah dengan ibu mereka, sangat rentan terhadap masalah psikologis dan pikiran bunuh diri yang menyertai tidak adanya ayah, epidemi global yang terus berkembang. Dapat kita ketahui jika di Indonesia anak *Fatherless* tidak sedikit dari terjadinya perceraian dalam rumah tangga atau budaya patriarki Indonesia yang cukup melekat. Di luar sana, *Fatherless* diakibatkan karena hubungan diluar pernikahan, ketidaktahuan seorang anak pada sosok ayahnya membuat permasalahan psikologi dan keinginan bunuh diri yang dapat dikatakan cukup

⁴ Vidya Nindhita dkk, "*Fenomena Fatherless dari sudut pandang Wellbeing Remaja (Sebuah Studi Fenomenologi)*." Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika. Vol. 23, No. 2 (2023): 46.

⁵ Arsyia Fajarrini dkk, "*Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak dalam Pandangan Islam*." Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 3, No. 1 (2023): 22.

tinggi.⁶ Diketahui jika seorang anak sudah menginjak usia remaja (12-24 tahun) timbul rasa keingintahuan dan mencoba banyak hal lebih dalam. Karena tidak adanya salah satu figur dapat terjadinya ketidak seimbangan pada seorang anak ketika berada di masyarakat luas, peranan ayah dan ibu memiliki dua peranan penting bagi seorang anak. Sosok yang memberikan perlindungan, model keteladanan seorang anak dan bahkan menjadi penyokong dalam keluarga adalah seorang Ayah, dengan terpenuhi hal-hal tersebut tentu saja seorang anak akan tersentuh jiwanya karena merasakan aman akan perlindungan, jaminan finansial bahkan spiritual sekalipun yang dapat menyentuh jiwa raga anggota keluarga.

Perguruan Tinggi menjadi fase di mana mahasiswa berada dimasa transisi dari anak-anak ke dewasa awal, pada masa ini mahasiswa sebisa mungkin diharuskan untuk dapat lebih mampu mengelola kecerdasan emosional dan juga mengembangkan prestasi pembelajaran yang dimiliki karena mahasiswa sendiri berada di keadaan yang membawanya ke masa peralihan kepada karakteristik pribadi yang unik dan tentu saja sulit dimengerti.⁷

Salah satu pembentuk karakter seseorang dipengaruhi oleh lingkungannya, termasuk lingkungan keluarga. Latar keluarga seseorang tentu saja berbeda-beda setiap manusia memiliki pengalamannya masing-masing, dengan sudut pandang dan pemahamannya sendiri-sendiri. Dengan begitu, mahasiswa yang sedang berada di masa transisi ini harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka dan kesulitan yang ada dalam hidupnya. Seringkali terdapat mahasiswa yang mengalami berbagai hal seperti: masalah perilaku, kesedihan, perasaan, stress dan harapan baru. Ketika seseorang berada di posisi ini tidak

⁶ Siti Fadryana Fitroh, “*Dampak Fatherless Terhadap Prestasi Belajar Anak.*” Jurnal PG PAUD Trunojoyo. Vol. 1, No. 2 (2014): 86.

⁷ Simon M Tampubolon, “*Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Perguruan Tinggi.*” Humaniora. Vol.4, No.2 (2013): 1204.

menutup kemungkinan dapat menimbulkan perilaku buruk kedepannya, karena itu peranan keluarga dalam membentuk pribadi seseorang sangat memerlukan didikan orang tua untuk membantu anak dengan mudah beradaptasi pada lingkungannya. Keterlibatan kedua orang tua dalam pengasuhan anak tentu saja sangat diperlukan, karena keterlibatan keduanya dalam pengasuhan dapat mempengaruhi seorang anak dalam perkembangannya dalam menanggapi segala sesuatu yang terjadi di masyarakat luas. Dengan itu, hal ini memiliki keterkaitan dengan kecerdasan Spiritual. Kecerdasan Spiritual akan memberikan pemahaman terkait makna, nilai-nilai kehidupan bahkan penyembuhan diri atas luka yang dialami.⁸

Berdasarkan uraian penelitian diatas penulis tertarik untuk melakukan kajian mengenai, “**PERBEDAAN KECERDASAN SPIRITUAL ANTARA MAHASISWA *FATHERLESS* DAN *NON FATHERLESS***” Penulis mengkaji penelitian ini, karena beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji mengenai kecerdasan Spiritual dalam konteks keluarga utuh atau fungsi religius. Namun, masih terdapat keterbatasan untuk penelitian tentang kecerdasan spiritual pada mahasiswa yang mengalami *Fatherless*, khususnya di kalangan mahasiswa Indonesia. Oleh karena itu, untuk mengisi kekosongan tersebut penulis melakukan penelitian terkait perbedaan kecerdasan Spiritual pada mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless*.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini akan membahas rumusan masalah sebagai berikut: adakah perbedaan kecerdasan Spiritual pada mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless*?

⁸Danah Zohar dkk, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan Media Utama: 2000) hal. 13

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan pada penelitian ini yang hendak dicapai adalah, untuk mengetahui perbedaan kecerdasan Spiritual pada mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi seluruh masyarakat, penelitian ini kiranya dapat menjadikan bahan untuk memperkuat peranan keluarga dan komunitas untuk memberikan dan bimbingan pada Mahasiswa *Fatherless*.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti mengkaji dan membandingkan karya akademisi lain yang kajiannya relevan dengan topik yang diteliti guna melengkapi kutipan dan pengembangan penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, seperti:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Arsyia Fajrrini dan Aji Nasrul Umam (2023) yang berjudul, “Dampak *Fatherless* Terhadap Karakter Anak Dalam Pandangan Islam.” Ketidakhadiran seorang ayah, yang didefinisikan sebagai kurangnya figur ayah dalam pengasuhan anak, dapat disebabkan oleh berbagai hal, termasuk tetapi tidak terbatas pada: kematian, kesulitan dengan kesehatan ayah, masalah perkawinan (perceraian), dan masalah dengan pekerjaan ayah di luar daerah. Studi ini mengkaji dampak-dampak ini dari sudut pandang Islam. Islam mendorong para ayah untuk terlibat dalam pengasuhan anak-anak mereka berdasarkan pengalaman para nabi Luqman, Yakub, Nuh,

dan Ibrahim sebagaimana tercatat dalam Al-Quran. Ada dampak positif pada masa depan seorang anak ketika para ayah terlibat dalam pendidikan emosional, kognitif, moral, dan spiritual mereka. Namun sebaliknya, jika tidak adanya keterlibatan Ayah dalam pengasuhan memiliki dampak negatif terhadap karakter anak, diantaranya: anak tanpa keterlibatan ayah dalam pengasuhan seringkali merasa minder, terdapatnya anak yang rendahnya kontrol diri atau bahkan yang lari dari masalah, lalu tidak hanya itu ayah yang tidak terlibat dalam pengasuhan berdampak negatif terhadap anak yang menjadi seorang individu mudah menyerah. Dengan begitu, baik ayah dan ibu diperlukan untuk bekerjasama dalam keterlibatan pengasuhan, mendidik dan membimbing anak.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Siti Fadjryana Fitroh (2014) yang berjudul, “Dampak *Fatherless* Terhadap Prestasi Belajar Anak.” Kurangnya figur ayah, baik secara biologis maupun emosional, dalam kehidupan seorang anak disebut sebagai "*Fatherless*" dalam penelitian ini. Ada banyak hal yang dapat menyebabkan seorang anak tumbuh tanpa figur ayah, termasuk, tetapi tidak terbatas pada, perpisahan atau perceraian orang tua, kematian orang tua, perselisihan perkawinan, atau masalah kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa ayah tidak berpartisipasi secara aktif dalam pengasuhan anak karena, menurut penelitian ini, perpisahan didefinisikan sebagai jarangya pertemuan atau kontak, bahkan ketika mereka tinggal bersama. Karena emosi seperti kekecewaan, keputusasaan, kelesuan, dan kurangnya kegembiraan, pengalaman pendidikan anak-anak yang tumbuh tanpa figur ayah mungkin berdampak negatif. Karena efek penyakit ini pada anak-anak sangat menghancurkan kesehatan mental mereka, ini adalah kemungkinan yang nyata..

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Nurul Hidayah, Angraini Ramli dan Fransisca Tassia (2023) yang berjudul, “*Fatherless Effects On Individual Development; An Analysis Of Psychological Point Of View And Islamic Perspective.*” Menurut penelitian ini, anak-anak yang tidak memiliki ayah dalam kehidupan mereka cenderung menunjukkan sifat-sifat psikologis negatif

seperti kurangnya dorongan, harga diri yang rendah, kesulitan mempercayai orang lain, amarah, dan bahkan pikiran untuk melukai diri sendiri atau bunuh diri. Prestasi akademis yang rendah juga dapat disebabkan oleh perasaan kecewa, putus asa, malas, dan kurangnya semangat belajar anak-anak ketika sosok ayah tidak hadir dalam pengasuhan mereka. Lebih jauh, penting untuk memiliki wali atau figur pengganti lain yang dapat menggantikan figur ayah karena anak-anak yang tidak memilikinya dalam kehidupan mereka sering kali mencari hubungan emosional dengan orang lain untuk menebus kurangnya dukungan orang tua. Dalam Islam, ayah memainkan peran penting dalam banyak narasi yang ditemukan dalam Al-Quran. Salah satu kisah tersebut adalah surah Luqman, yang menggambarkan peran figur ayah Luqman dalam membesarkan anak-anaknya dan mengembangkan hubungan yang kuat dengan mereka. Islam mengajarkan bahwa anak-anak harus memiliki figur ayah dalam kehidupan mereka dan jika seorang ayah tidak ada, orang dewasa lain, seperti kakek-nenek atau paman, harus turun tangan untuk membesarkan anak-anak.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Evy Lidya Yuliana, Asniar Khumas dan Wilda Ansar (2023) yang berjudul, “Pengaruh *Fatherless* Terhadap Kontrol Diri Remaja Yang Tidak Tinggal Bersama Ayah.” Dalam kajian ini, ketiadaan ayah didefinisikan sebagai kondisi di mana individu kehilangan peran ayah baik secara fisik maupun psikologis. Penelitian ini juga menunjukkan hubungan positif antara ketiadaan ayah dan kontrol diri pada remaja yang tidak dibesarkan oleh ayah. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin sedikit peran ayah, maka kendali diri remaja juga semakin menurun. Temuan ini memberikan implikasi penting pada lembaga terkait dalam menyiapkan pernikahan dan memperkuat posisi keluarga dalam memberikan pelatihan peran ayah dan ibu kepada pasangan yang baru menikah dan keluarga muda..

Kelima, penelitian ini ditulis oleh Diana Safitri, Zakaria dan Ashabul Kahfi dengan penelitian yang berjudul, “Pendidikan Kecerdasan Spiritual

Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya Dengan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ).” Hubungan antara pemikiran al-Ghazali tentang ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) dan pendidikan kecerdasan spiritual dibahas dalam makalah ini. Para pengajar memiliki tanggung jawab untuk membimbing para siswanya melalui proses pengembangan kecerdasan spiritual mereka di samping pengembangan intelektual dan emosional mereka. Inilah yang dapat kita simpulkan dari pandangan al-Ghazali tentang pendidikan kecerdasan spiritual: hal tersebut menuntun kita pada kecerdasan religius, yang pada gilirannya menekankan pentingnya mengajarkan hati untuk mengembangkan karakter yang baik dan moral yang sopan. Semua orang memiliki kecerdasan emosional dan intelektual, menurut teori *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ), tetapi itu tidak lengkap tanpa kecerdasan spiritual juga. Jika seseorang ingin mencapai kecerdasan spiritual, mereka harus terlebih dahulu mengembangkan kecerdasan intelektual dan emosional mereka. Hanya dengan demikian mereka dapat dengan benar dan sempurna menerapkan prinsip-prinsip tauhid, yang pada gilirannya membutuhkan kecerdasan emosional tingkat tinggi.

B. Sistematika Penulisan

Sistematika diperlukan sebagai bentuk upaya untuk membuat tulisan atau karya lebih terstruktur, teratur dan terfokus pada inti permasalahan, sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami setiap aspek dari karya ilmiah tersebut. Berikut adalah sistematika penulisannya.

Pada bab pertama, Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, evaluasi literatur, dan sistematika penulisan semuanya dibahas dalam bab pertama, yang juga berfungsi sebagai pengantar dengan memberikan definisi umum kata kunci dan mengarahkan pembaca ke bab-bab berikutnya.

Bab kedua, dibahas tentang kajian teori dan kerangka teori yang berkaitan dengan pendekatan kecerdasan Spiritual pada *Fatherless*, dengan memaparkan landasan teori. Bab ini juga menjelaskan pandangan umum tentang kecerdasan Spiritual serta menyebut beberapa tokoh yang relevan, selain itu, bab ini menguraikan ciri-ciri kecerdasan Spiritual, fungsi kecerdasan Spiritual, pengertian *Fatherless*, serta hubungan antara kecerdasan Spiritual dengan mahasiswa yang mengalami kondisi tersebut.

Bab ketiga memaparkan metodologi penelitian dan definisi operasional dari semua variabel yang digunakan. Bab ini membahas secara rinci tentang jenis penelitian, variabel yang digunakan, populasi dan sampel yang diambil, metode pengumpulan data, uji reliabilitas dan validitas, serta teknik yang digunakan untuk analisis data.

Hasil dan pembahasan terdapat pada bab empat, yang menguraikan topik penelitian, menganalisis data, dan membahas hasil pengolahan data.

Temuan dan saran untuk penelitian selanjutnya disajikan pada bab kelima, yang juga berfungsi sebagai simpulan dari bab-bab sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai kesempurnaan akal, yang meliputi kepandaian dan ketajaman pikiran. Sementara itu, Spiritual merujuk pada suatu ikatan yang bersifat esensial, seperti kerohanian dan batin. Selain itu menurut Japar (2014) saat seseorang bisa memahami nilai dan makna dalam kehidupan serta memiliki peluang untuk membuat penilaian dan pilihan agar dapat mengambil tindakan serta jalan yang lebih berarti, hal tersebutlah yang dimaksud Kecerdasan Spiritual. Khavari (2000) menjelaskan bahwa kecerdasan Spiritual adalah kombinasi kedua kecerdasan tersebut diantaranya, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan Spiritual disebut sebagai kecerdasan tertinggi, karena kecerdasan Spiritual lah yang menjadi landasan bagi kecerdasan lainnya.⁹

Kecerdasan spiritual dapat dipahami juga sebagai kecerdasan qalbu, hal ini tentunya memiliki keterkaitan dengan kualitas batin seseorang. Diketahui jika ketika melakukan tindakan yang lebih kemanisan yang bahkan dapat menyentuh nilai-nilai luhur di mana hal tersebut belum tereksplorasi oleh pikiran manusia bisa melalui kecerdasan ini. Karena hati nurani dapat menerima kebenaran cahaya, yaitu ruh. Dalam hati ini lah yang dapat merasakan perasaan moralitas dan mengeksplorasi apa yang benar dan salah, baik buruk dan lain sebagainya. Oleh karena itu, Ary Ginanjar Agustian mendefinisikan kecerdasan Spiritual sebagai kemampuan dalam memberikan makna spiritual terhadap

⁹ Risma Nur Avita dkk, “Skala Kecerdasan Spiritual Remaja Muslim.” Jurnal Psikologi Wijaya Putra. Vol.2, No.2 (2021): 27

pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu mensinergikan IQ, EQ. Dan SQ secara komprehensif.¹⁰

SQ adalah landasan dari bagi dua kecerdasan yaitu, IQ dan EQ. Karena pendapat Danah Zohar dan Ian Marshall, Kecerdasan tertinggi kita ialah SQ. Tentunya melalui kecerdasan Spiritual kita dapat menempatkan kita dalam kehidupan yang lebih luas dan kaya tentunya, karena dengan kecerdasan ini kita dapat menyelesaikan atau menghadapi tentang makna atau nilai kehidupan.¹¹ kecerdasan yang dapat menyembuhkan dan membangun kembali diri kita ialah kecerdasan Spiritual, hal ini dikarena kecerdasan Spiritual ialah kecerdasan jiwa. Yang mana kecerdasan ini teletas dalam diri kita, dengan kecerdasan ini memiliki kaitan dengan tiap kebijakan di luar dari pikiran sadar dan ego kita, di saat seperti itu kita tidak hanya mengakui tiap nilai yang ada melainkan menghasilkan nilai yang baru.¹²

1. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Terdapat perkembangan yang cukup baik dari ciri-ciri tentang kecerdasan Spiritual tanda-tanda dari kecerdasan Spiritual, diantaranya sebagai berikut:

a) Kemampuan bersikap fleksibel

Seseorang memiliki kemampuan dapat beradaptasi dengan baik dimanapun dirinya berada, hal ini dapat terjadi secara spontan dan aktif tentunya dengan pertimbangan yang matang dalam segala hal yang dilakukannya.

b) Tingkat kesadaran diri yang tinggi

Ketika seseorang menyadari akan kebutuhan keamanan dan kenyamanan pada dirinya dengan begitu dapat mendorong dirinya

¹⁰ Samsul Arfin, “Kecerdasan Spiritual (SQ) Sebagai Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa.” Jurnal Pendidikan Islam. Vol.12, No.2 (2020): 208

¹¹ Danah Zohar dkk, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung; Mizan Media Utama: 2000) hal. 4

¹² Danah Zohar dkk, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung; Mizan Media Utama: 2000) hal. 8-

untuk introspeksi terkait dengan kepercayaan dengan sesuatu yang dianggap bernilai.

- c) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
Seseorang dapat menjadi lebih baik kedepannya atas dapat belajar dari segala penderitaan yang telah dialami.
- d) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
Setiap orang didasari oleh tujuan hidup berpegangan pada nilai-nilai yang mampu membantu dirinya untuk mencapai mimpi yang diinginkannya.
- e) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
Orang yang memiliki kecerdasan Spiritual akan lebih hati-hati agar tidak dapat menyebabkan kerugian bagi orang lain, karena baginya kerugian tersebut secara tidak langsung akan menyebabkan kerugian pada dirinya sendiri.
- f) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal
Seseorang dengan kecerdasan Spiritual tinggi memilih untuk memahami permasalahan dari segala sisi terlebih dahulu untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru dan menghindari melihat masalah hanya dari satu sisi saja, hal ini dapat menyelesaikan masalah yang akan menghampirinya di masa yang akan mendatang.
- g) Kecenderungan nyata untuk bertanya “Mengapa?” atau “Bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.
Seseorang yang memiliki kecerdasan Spiritual yang tinggi tentunya akan memberikan dirinya waktu untuk merenungi segala hal yang terjadi, hal ini semata-mata hanya untuk mengetahui keagungan Tuhan serta dirinya sendiri agar lebih dekat lagi dengan Tuhan.¹³

2. Fungsi Kecerdasan Spiritual

¹³Danah Zohar dkk, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung; Mizan Media Utama: 2000) hal. 14.

Kita telah menggunakan SQ untuk benar-benar mengembangkan otak kita; hal ini didokumentasikan dalam karya neurobiologis Deacon tentang bahasa dan representasi simbolik. SQ tidak hanya membentuk manusia menjadi diri mereka saat ini, tetapi juga memberi mereka kemampuan untuk berevolusi dan maju. Akibatnya, SQ memiliki beberapa tujuan, seperti:

- 1) SQ dapat membuat seseorang menjadi kreatif, hal ini muncul pada diri manusia ketika dirinya ingin memiliki kemampuan demikian, berwawasan luas atau bisa juga spontan secara kreatif.
- 2) SQ mampu menghadapi suatu situasi ketika kita merasa terpuruk, dengan SQ dapat membuat kita setidaknya dapat berdamai dengan masalah tersebut karena SQ juga mampu memberikan rasa yang mendalam bersangkutan dengan perjuangan hidup.
- 3) SQ dapat menjadikan seseorang menjadi cerdas secara spiritual dalam beragama, namun seseorang SQ tinggi dapat memiliki kualitas spiritual tanpa beragama sekalipun.
- 4) Dengan SQ dapat menjembatani kesenjangan diri dengan orang lain, SQ membantu kita dalam memahami siapa kita sebenarnya dan apa arti berbagai hal bagi diri kita, serta bagaimana hal-hal itu memberi tempat bagi orang lain dan arti mereka dalam hidup kita.
- 5) Menggunakan SQ untuk pengembangan diri agar potensi kita bisa terwujud sesuai keinginan. SQ mendukung kita untuk melampaui ego yang ada dan mencapai potensi yang lebih dalam yang tersimpan dalam diri kita, ia mendampingi kita menjalani hidup dengan makna yang lebih mendalam.
- 6) SQ dapat digunakan untuk menghadapi permasalahan baik dan jahat, hidup dan mati, dan asal-usul dari setiap penderitaan dan keputusan manusia.¹⁴

¹⁴ Danah Zohar, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan Media Utama: 2000) hal. 11-13.

3. Kecerdasan Spiritual Menurut Tasawuf

Kecerdasan Spiritual yang ada dalam diri setiap orang terbentuk melalui pendidikan tasawuf. Dengan mempelajari tasawuf, individu mempelajari ilmu untuk menyucikan jiwa dan membersihkan hati, sehingga dapat tunduk kepada Allah SWT. Ketika seseorang ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT maka mereka perlu menerapkan dengan akhlakul-karimah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Selain itu, dalam Spiritual seseorang tasawuf memegang peranan penting dalam Spiritual seseorang. Dalam upaya untuk menumbuhkan perkembangan moral dan kedewasaan spiritual, Sufi diajarkan di semua sekolah formal sebagai sarana untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual seseorang. Sikap, rasa syukur, dan kemampuan seseorang untuk menikmati hidup, terlepas dari tantangan yang mereka hadapi, semuanya meningkat ketika mereka memusatkan perhatian mereka pada dimensi spiritual dan moral.¹⁶

Al Ghazali mendeskripsikan kecerdasan spiritual dengan istilah qalb yang merupakan bagian dari esensi sejati dari manusia itu sendiri, seseorang dapat disebut memiliki kecerdasan Spiritual ketika mereka mampu menerima, berpikir, mengenali dan mengamalkan sifat-sifat baik yang ada dalam diri mereka. Hati tercatat sebagai tempat kebijakan, ketulusan, kelembutan, keikhlasan, kedamaian, cinta, kesalehan dan penyesalan dalam diri manusia. Dengan demikian, hari manusia sesungguhnya hanya terfokus mencari keberadaan dan kenikmatan Allah. Pusat dalam kehidupan manusia sendiri dalam pandangan spiritual ialah hati, karena hatilah yang secara langsung

¹⁵ A Gani, "PENDIDIKAN TASAWUF DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN AKHLAKUL KARIMAH." Jurnal Pendidikan Islam. Vol 10, No. 2 (2019): 277.

¹⁶ Devi Kurniati dkk, "Efektivitas Pembelajaran Tasawuf Dalam Mencapai Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Di Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor." Mozaic Islam Nusantara. Vol.7, No.1 (2021): 63.

bereaksi ketika manusia berpikir dan bertindak, ketika mendapatkan perkataan dan tindakan yang baik hal ini dapat memperlembut hati.¹⁷

Terdapat lima akhlak mulia mengenai kecerdasan Spiritual menurut Toto Tasmara, diantaranya:

a. Shiddiq

Kejujuran merupakan salah satu kecerdasan ruhani yang telah Allah janjikan agar mendapatkan limpahan rahmatnya. Seseorang yang memiliki kecerdasan ruhani pada dirinya terdapat sebuah motivasi dan lingkungannya dikelilingi oleh orang-orang jujur.

b. Istiqomah

Sikap konsisten dan tangguh seseorang yang terdapat karena suatu bentuk kualitas batin, hal ini dikarenakan senantiasa untuk membentuk suatu kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik.

c. Fathanah

Istilah "fathanah" dapat berarti lebih dari sekadar menjadi pintar atau ahli dalam apa yang dilakukan. Namun, ini mengacu pada aspek dasar dan menyeluruh dari pikiran.

d. Amanah

Amanah menjadi sebagian dari aspek manusia, hal ini serupa dengan agama dan amanat yang ada dari Allah menjadi jalanan awal menuju sebuah janji.

e. Tabligh

Orang-orang dengan kecenderungan tabligh belajar dari setiap kemunduran, yang memungkinkan mereka untuk menafsirkan emosi orang lain dan berbicara dari perspektif yang lebih komprehensif.¹⁸

¹⁷ Diana Safitri dkk, "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al Ghazali dan Relevansinya Dengan Emotional Spiritual Quotient (SQ)." Jurnal Tarbawi. Vol.6, No.1 (2023): 84.

¹⁸ Samsul Arfin, "Kecerdasan Spiritual (SQ) Sebagai Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa." Jurnal Pendidikan Islam. Vol.12, No.2 (2020): 208-209.

B. *Fatherless*

Menurut KBBI, anak yatim adalah anak yang dibesarkan oleh ibunya tanpa kehadiran figur ayah secara fisik maupun emosional. Ketika seorang ayah tidak ada dalam kehidupan anaknya, baik karena menelantarkan atau karena tidak selalu berhubungan fisik dengannya, anak tersebut dianggap tidak memiliki ayah. Ketika ayah seorang anak tidak ada atau tidak terlibat aktif dalam kehidupannya, yang dapat terjadi karena berbagai alasan termasuk perpisahan orang tua atau pertikaian dalam rumah tangga, anak tersebut dianggap tidak memiliki ayah (Smith, 2011).

Lerner (2011) berpendapat bahwa kondisi *Fatherless* dirasakan ketika seorang individu tidak memiliki hubungan dekat bahkan kehilangan peran-peranan penting ayah.¹⁹ Namun menurut Parke ketidakhadiran ayah merujuk pada kondisi di mana seorang ayah tidak tinggal di rumah atau tidak lagi aktif dalam menjalankan perannya dalam pengasuhan dan interaksi emosional dengan anak-anak mereka, hal ini tentu saja mencakup ke dalam situasi di mana ayah tidak lagi hadir secara fisik di kehidupan anaknya, yang dapat mempengaruhi perkembangan anak baik secara sosial dan emosional.²⁰

Ketiadaan peranan ayah yang biasa kita kenal dengan *Fatherless* juga tentu saja memiliki dampak terhadap perkembangan seorang anak, karena tiadanya peranan ayah yang menjadi contoh dalam keluarga. Pengasuhan tanpa adanya keterlibatan ayah di dalamnya tentu saja memiliki dampak negatif terhadap perkembangan anak terutama dalam aspek sosial dan emosional, anak-anak yang tumbuh tanpa adanya peranan ayah cenderung mengalami kurangnya dukungan emosional dan pengasuhan yang seimbang hal ini dapat

¹⁹ Nurafifa Rachmanulia dan Kartika Sari Dewi, “*Dinamika Psikologis Pada Anak Perempuan dengan Fatherless di Usia Dewasa Awal: Studi fenomenologis.*” Prosiding Konferensi Mahasiswa Psikologi Indonesia, Vol. 4 (2023): 90.

²⁰ Parke Ross D, *Handbook of Parenting Volume 3 Being and Becoming a Parent* (Mahwah, New Jersey; Lawrence Erlbaum Associates: 2002) hal. 55.

mempengaruhi terhadap kemampuan mereka dalam mengontrol diri dan menunjukkan empatinya. Selain itu, kedepannya mereka akan merasakan kesulitan dalam menghadapi tantangan dalam membentuk hubungan yang sehat dan stabil, serta berpotensi mengalami hasil yang lebih buruk dalam aspek akademik dan sosial.²¹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Parke terdapat beberapa faktor dari tidak terlibatnya ayah dalam pengasuhan atau ketiadaan peranan ayah yang meliputi faktor pengetahuan dan keterampilan yang kurang dalam pengasuhan, dijelaskan dalam penelitiannya bahwa laki-laki yang ayahnya terlibat aktif dalam mengasuh anak akan lebih terlibat dengan anak mereka, lebih bertanggung jawab, lebih hangat dan memantau anak mereka lebih cermat dibandingkan dengan laki-laki yang dalam pengasuhan ayahnya tidak terlalu terlibat, hal ini dikarenakan para ayah mengasuh anak mereka seperti bagaimana ayah mereka sendiri.

Selain itu, faktor budaya dan peran gender tradisional juga mempengaruhi tingkat keterlibatan ayah, di mana peran tradisional ini lah yang cenderung membatasi partisipasi ayah dalam pengasuhan. Hal ini juga sejalan dengan pola asuh orang tua sejak kecil pada anak laki-laki dan perempuan yang tidak jarang diperlakukan berbeda, tidak sedikit orang tua yang memberikan jenis pekerjaan rumah tangga anak berdasarkan dengan jenis kelamin, di mana anak perempuan lebih banyak melakukan pekerjaan rumah tangga seperti membersihkan rumah, menyetrika, memasak dan mengasuh anak, sedangkan anak laki-laki membuang sampah dan memotong rumput. Selain itu yang paling penting lainnya adalah perbedaan kesempatan yang diberikan kepada anak perempuan dan laki-laki untuk mempelajari keterampilan mengasuh anak, karena itu perlakuan yang berbeda terhadap anak perempuan dan laki-laki dapat

²¹ Parke Ross D, *Handbook of Parenting Volume 3 Being and Becoming a Parent* (Mahwah, New Jersey; Lawrence Erlbaum Associates: 2002) hal. 57-61.

membantu membentuk ekspektasi anak laki-laki tentang peranan sebagai ayah di masa depan.²²

Lalu kondisi *Fatherless* juga dapat disebabkan oleh hal lain, seperti retaknya suatu rumah tangga yang mengakibatkan perceraian akan menyebabkan kondisi *Fatherless*. Hal tersebut biasanya dikarenakan hak asuh anak jatuh kepada pihak perempuan yang mengakibatkan anak dan ayah tidak berada di lokasi yang sama atau penyebab *Fatherless* juga dapat dikarenakan kematian seorang ayah, dengan begitu anak tidak mendapatkan peran pengasuhan secara utuh dan dapat menimbulkan kekosongan pada anak.²³

Hal ini memberitahu kita apakah para ayah harus mengemban tugas sebagai pemberi nafkah, pelindung, dan panutan bagi anak-anak mereka, atau apakah mereka harus mampu melakukan ketiganya. Sederhananya, tanggung jawab utama seorang ayah adalah memastikan kesejahteraan fisik dan mental anaknya dengan menyediakan rumah yang aman dan terjamin. Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh peran ibu dan peran anak itu sendiri.²⁴

C. Analisis Perbedaan Kecerdasan Spiritual Antara Mahasiswa *Fatherless* dan Mahasiswa *Non Fatherless*

Disetiap perjalanan kehidupan tentu saja tidak selamanya berjalan dengan baik-baik saja, setiap kehidupan pasti memiliki rintangan dan juga tantangan masing-masing. Dengan menempatkan tindakan dan kehidupan kita dalam perspektif yang lebih luas dalam kerangka tujuan yang lebih besar, kecerdasan spiritual dapat membuat perbedaan di dunia dengan berkontribusi pada

²² Parke Ross D, *Handbook of Parenting Volume 3 Being and Becoming a Parent* (Mahwah, New Jersey; Lawrence Erlbaum Associates: 2002) hal. 36-37.

²³ Hayani Wulandari dkk, “*Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini.*” Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.12, No.1 (2023): 7.

²⁴ Arie Rihardini dkk, “*Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Psikologis Anak.*” Prosiding Seminar Nasional Parenting. (2013) 261-262.

penyelesaian berbagai masalah terkini.²⁵ Kecerdasan spiritual (SQ) diakui secara luas sebagai aspek paling mendasar dari pikiran dan jiwa manusia. SQ telah berevolusi selama jutaan tahun, memungkinkan otak menemukan solusi yang bermakna untuk berbagai masalah. Pandangan ini dianut oleh Danah Zohar dan Ian Marshall.²⁶

Diketahui *Fatherless* sendiri diartikan sebagai ketidakhadiran ayah, maksud dari ketidakhadiran ini adalah baik secara fisik maupun dalam psikologis keseharian anak. Ketidakhadiran seorang ayah dalam pengasuhan anak tentunya akan menghambat tumbuh kembang seorang anak dan juga akan berdampak pada kesehatan mental, akademis dan interaksi sosial seorang anak. Karena terlibatnya kedua orang tua dalam pengasuhan dapat menjadikan seorang anak yang dapat memahami situasi dan mudah berinteraksi dengan lingkungannya. Penelitian dari The University of New Jersey mengungkap penting bagi seorang anak peran keterlibatan ayah dalam pengasuhan, hal ini dikarenakan anak yang berinteraksi dengan ayahnya dapat meningkatkan dalam kehidupannya dan mendapatkan IQ lebih unggul dibandingkan dengan anak yang jarang berinteraksi dengan ayahnya.²⁷

Karena SQ merupakan jenis kecerdasan yang paling dasar sekaligus paling maju, masuk akal jika SQ penting bagi berfungsinya IQ dan EQ dengan baik. Anak-anak yang menghabiskan lebih banyak waktu berinteraksi dengan ayah mereka cenderung memiliki IQ yang lebih tinggi daripada mereka yang menghabiskan lebih sedikit waktu dengan ayah mereka. Tidak adanya figur ayah dalam kehidupan seorang anak dapat berdampak negatif pada harga diri dan prestasi akademis mereka.²⁸ Dengan begitu kecerdasan Spiritual dapat

²⁵ Danah Zohar dkk, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung; Mizan Media Utama: 2000) hal. 14

²⁶ Danah Zohar dkk, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung; Mizan Media Utama: 2000) hal. 14

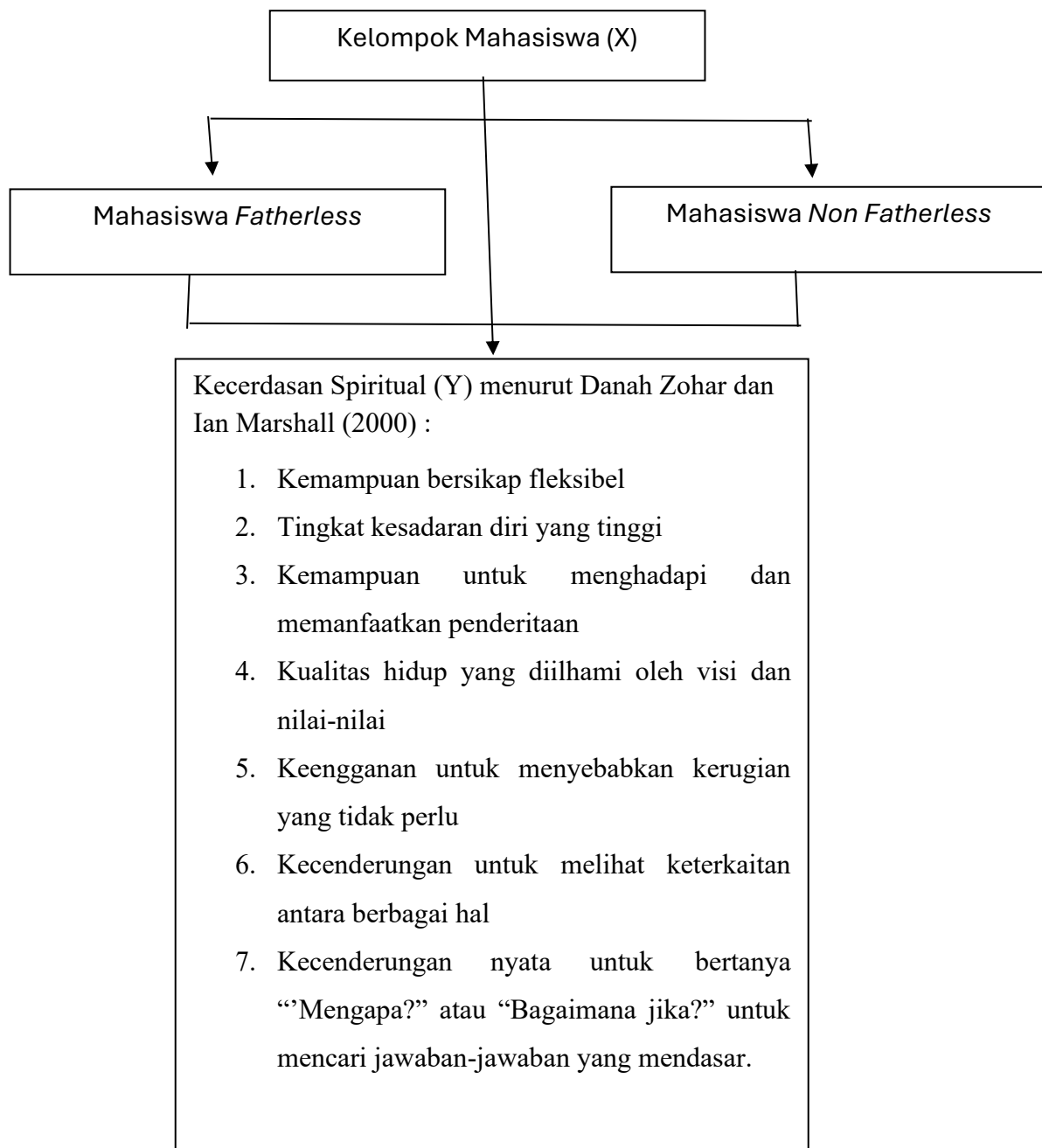
²⁷ Arsyia Fajarrini dan Aji Nasrul Umam, “*Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Pandangan Islam.*” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol.3 No.1 (2023): 23-25.

²⁸ Arsyia Fajarrini dan Aji Nasrul Umam, “*Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Pandangan Islam.*” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol.3 No.1 (2023): 24.

mengantarkan diri seseorang untuk memahami mengenai makna diri dan kehidupan lebih luas.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran studi ini memberikan perhatian yang saksama pada indikator-indikator yang memiliki hubungan dengan fungsi sebagai dasar atau fondasi dalam pengembangan berbagai gagasan yang digunakan dalam studi dan hubungannya dengan perbedaan kecerdasan spiritual pada siswa yang tidak memiliki ayah dan yang memiliki ayah. Setiap gagasan yang digunakan dalam studi ini dirancang untuk disajikan dalam kerangka ini. Berikut adalah representasi visual dari kerangka teoritis studi tersebut:



E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah,, tujuan, landasan di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada perbedaan kecerdasan Spiritual mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless* Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

H_1 : Ada perbedaan kecerdasan Spiritual mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless* Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian pada skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif, metode komparatif sendiri berupaya menganalisis perbedaan suatu gejala pada kondisi atau kelompok yang berbeda dengan desain penelitian ini dapat membuktikan perbedaan pada kedua kondisi yang berbeda. Metode komparatif bertujuan menguji hipotesis mengenai adanya perbedaan pada dua kondisi yang berbeda dengan begitu penelitian menentukan apakah perbedaan tersebut dapat terbukti secara empiris serta perbedaan tersebut berlaku signifikan.²⁹ Untuk membandingkan tingkat kecerdasan Spiritual antara dua kelompok mahasiswa, yaitu Mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless* pada penelitian ini menggunakan metode komparatif.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel sendiri adalah suatu karakteristik tertentu yang dapat mencerminkan unit eksperimen³⁰ dalam variabel ini terdapat berbagai bentuk, karena hal ini untuk dipelajari oleh peneliti dan agar mampu memberikan informasi dari hal tersebut dan akan memberikan kesimpulan. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel ini adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan yang ada, seperti dalam penelitian ini yang menjadi perubahannya yaitu Kelompok Mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless*.

²⁹ Royanulloh, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Sosial Keagamaan* (Semarang; Penerbit Alinea: 2022) Hal 46.

³⁰ Ernawati, *Statistika pada tasawuf dan psikoterapi contoh kasus dan analisis data dengan SPSS* (Semarang; Penerbit Alinea: 2022) Hal.10

2. Variabel Dependen

Sedangkan pada Variabel Dependen yang dapat dipengaruhi hal ini berakibat variabel independen dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kecerdasan Spiritual.

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian agar tidak terjadinya kesalahpahaman dari setiap masalah yang ada, perlu diterangkan terlebih dahulu secara operasional beberapa istilah untuk diketahui kejelasannya.

1. Kecerdasan Spiritual

Manusia memiliki kecerdasan spiritual ketika mereka mampu memahami arti penting kehidupan mereka, menghargai nilai mereka, dan bertahan dalam menghadapi kesulitan.³¹ Berdasarkan kriteria yang diajukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall (2000), skala kecerdasan spiritual dalam penelitian ini mengukur Kemampuan bersikap fleksibel, Tingkat kesadaran diri yang tinggi, Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kecenderungan untuk melihat ketertarikan antara berbagai hal, kecenderungan nyata untuk bertanya “Mengapa?” atau “Bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar..

2. *Fatherless*

Fatherless adalah suatu kondisi di mana seorang anak tidak merasakan atau menerima peran penting dari seorang ayah, baik dalam proses tumbuh kembang anak atau pengasuhan mereka.³² *Fatherless* akan

³¹ Danah Zohar, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung; Mizan Media Utama: 2000) hal. 8-9

³² Parke Ross D, *Handbook of Parenting Volume 3 Being and Becoming a Parent* (Mahwah, New Jersey; Lawrence Erlbaum Associates: 2002) hal. 55.

diukur menggunakan metode *Reported Father Involvement Scale* (RFIS) dan *Desired Father Involvement Scale* (DFIS) yang diadaptasi dari Finley dan Schwatz (2004) dengan aspek yang terdiri meliputi Ekspresif, Instrumetal dan Pendampingan/Nasihat.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2010) populasi yaitu wilayah generalisasi yang di dalamnya terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu berdasarkan kriteria penelitian yang kemudian ditarik kesimpulannya³³. Pada penelitian ini difokuskan pada fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dengan harapan memiliki fondasi yang kuat mengenai aspek spiritual dan humaniora, yang sangat relevan dengan variabel kecerdasan spiritual. Berdasarkan pddikti sebanyak 2.370 mahasiswa S1 tahun ajaran 2024, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora baik mahasiswa *Fatherless* atau *Non Fatherless*, diantara mereka terdapat dari berbagai jurusan yang berada di fakultas ushuluddin dan homaniora diantara lain: Aqidah Filsafat Islam, Studi Agama-Agama, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Tasawuf dan Psikoterapi dan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam menjadi populasi dalam penelitian ini.

Dalam penarikan sampel, penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling*, pengambilan sampel non-probabilitas dimana teknik pengambilan sampel ini dipilih karena peneliti memiliki kriteria yang telah ditetapkan untuk dipenuhi oleh responden, agar data yang terkumpul dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria ini esensial untuk validitas temuan, khususnya terkait dengan perbedaan kecerdasan spiritual.³⁴ Untuk

³³ Erika Yuliantika, Skripsi: “Perbedaan Tingkat Kepuasan Pelanggan Terhadap Layanan Listrik Prabayar dan Pasca Bayar di Kelurahan Pompanua Riattang Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone”, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019) Hal. 85

³⁴ Royanulloh, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Sosial Keagamaan*” (Semarang: Penerbit Alinea: 2022) hal 91.

menentukan jumlah sampel, pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel atau jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase penyisihan ketidakakuratan sampling error yang masih dapat ditoleransi, dalam hal ini penulis mengambil persentase 10% atau 0,1.

Jadi, yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2.370}{1 + 2.370 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{2.370}{24,7}$$

$$n = 95,9 \text{ dibulatkan menjadi } 96 \text{ sampel}$$

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 96 orang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Kuesioner akan disebarakan kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

E. Metode Pengambilan Data

Pada penelitian agar mendapatkan data-data lapangan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner atau Angket

Sebagai metode pengumpulan informasi, kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan yang harus diisi oleh responden secara tertulis. Data yang dikumpulkan dengan cara ini sangat ideal untuk penelitian

dengan sampel responden yang besar atau tersebar secara geografis.³⁵ Adapun metode yang digunakan yaitu metode skala likert, skala likert merupakan terdiri atas stimulus yang merupakan isinya pernyataan sesuai dengan indikator (favorabel) dan isinya bertentangan dengan indikator penelitian (unfavorabel), hal ini diikuti dengan adanya lima pilihan respon berjenjang dengan begitu dapat mengukur sikap responden.³⁶ Terdapat lima alternatif jawaban yang dapat responden pilih dalam kuesioner penelitian ini, antaranya yaitu:

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban

Jawaban	Skor atau Nilai	
	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber Data: Azwar, 2023.

a) Skala kecerdasan Spiritual

Mahasiswa akan berperan sebagai subjek penelitian dan skala kecerdasan spiritual akan didasarkan dari Danah Zohar dan Ian Marshall (2000) mengusulkan yang beberapa karakteristik kecerdasan spiritual

³⁵ Sukaruni, Skripsi: “Pengaruh Kemudahan dan kepuasan pengguna layanan go-food terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang”, (Semarang: UIN Walisongo, 2023) Hal.43.

³⁶ Saifudin Azwar, Penyusunan Skala Psikologi, (Yogyakarta; Pustaka Belajar: 2023) Hal. 73-74.

yang menjadi dasar skala kecerdasan spiritual. Karakteristik ini meliputi: Kemampuan bersikap fleksibel, Tingkat kesadaran diri yang tinggi, Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kecenderungan untuk melihat ketertarikan antara berbagai hal, kecenderungan nyata untuk bertanya “Mengapa?” atau “Bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.

Tabel 3.2 Skala Kecerdasan Spiritual

No	Aspek	Indikator	Sebaran aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Kemampuan bersikap fleksibel	-Dapat beradaptasi dan berkembang dalam mengatasi tantangan emosional dalam segala situasi -Mampu beradaptasi dengan lingkungan	1, 21, 39	26, 34, 13	6

2	Tingkat kesadaran diri yang tinggi	- Mampu mengenali setiap perasaan yang terjadi dan mencari cara sehat untuk mengatasinya - Dapat membuat Keputusan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan hidup	2, 12, 18, 24	9, 30, 44, 45	8
3	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	- Menjadikan penderitaan dapat mengubah cara pandang, sehingga menjadikan lebih kuat dan bijak - Dapat belajar dari setiap situasi yang	31, 33, 43, 49	3, 14, 15, 22	8

		dilalui mengenai kehidupan			
4.	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai	-Dapat menciptakan lingkungan mendukung pertumbuhan dan kebahagiaan - Memberikan arah pada setiap Langkah kehidupan karena memiliki Keputusan yang konsisten dengan nilai-nilai pribadi	8, 17, 27, 48	29, 37, 40, 50	8
5.	Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	- Memikirkan setiap dampak dari Keputusan yang diambil - Menciptakan peluang untuk pertumbuhan dan perbaikan	6, 32, 42, 46	7, 19, 25, 38	8
6	Kecenderungan untuk melihat	Memahami keterkaitan	23, 16	10, 35	4

	keterkaitan antara berbagai hal	antara Tindakan, Keputusan dan konsekuensinya, agar dapat membuat pilihan yang lebih bijak			
7	Kecenderunga n nyata untuk bertanya “”Mengapa?” atau “Bagaimana jika?” untuk mencari jawaban- jawaban yang mendasar.	- Memiliki kecenderungan untuk mengeksplorasi akar penyebab suatu masalah, bukan hanya mengatasi gejalanya - Mempertanyaka n dan mencari jawaban dapat menjadi bagian penting dari proses penyembuhan dan penemuan jati diri	5, 11, 28, 36	4, 20, 41, 47	8

b) Skala *Fatherless*

Skala *Fatherless* akan diukur menggunakan skala yang diadaptasi dari Finely dan Schwatz (2004) menggunakan metode *Reported Father Involvement Scale* (RFIS) dan *Desired Father Involvement Scale* (DFIS) dengan mengacu pada subjek penelitian ini yaitu mahasiswa. Skala *Fatherless* meliputi beberapa aspek-aspek diantaranya Ekspresif, Instrummental dan Pendampingan/Nasihat.

Tabel 3.3 Skala *Fatherless*

Reported Father Involvement Scales (RFIS)					
No	Aspek	Indikator	Sebaran aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Ekspresif	-Memberikan waktu luang untuk melakukan sesuatu bersama - Pengembangan pengetahuan fisik, emosi, sosial dan spiritual	1, 13, 21	4, 12, 24	6
2.	Instrumental	- Pengembangan etika dan perilaku - Memberikan perhatian - Pengembangan minat dan bakat	5, 9, 25	16, 20, 28	6

3.	Pendamping/nasihat	Memberikan bimbingan, masukan/nasehat	25	16	2
Desired Father Involvement Scales (DFIS)					
No	Aspek	Indikator	Sebaran aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Ekspresif	- Memberikan waktu luang untuk melakukan sesuatu bersama - Pengembangan pengetahuan fisik, emosi, sosial dan spiritual	2, 14, 22	3, 11, 23	6
2.	Instrumental	- Pengembangan etika dan perilaku - Memberikan perhatian - Pengembangan minat dan bakat	6, 10, 18	7, 19, 27	6
3.	Pendampingan/nasihat	Memberikan bimbingan, masukan/nasehat	26	15	2

F. Uji validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu proses untuk mengukur apa yang diukur, seperti kuesioner, tes atau instrumen penelitian lainnya. Untuk mendapatkan suatu alat ukur atau data, uji validitas dilakukan agar dapat menguji kevalidan atau kesahihan dari suatu instrumen.³⁷ untuk menguji validitas itu sendiri, dilakukan analisis dengan mengkorelasikan nilai item dengan nilai total. Karena skor total adalah jumlah dari seluruh aitem dan aitem-aitem pernyataan yang menunjukkan bahwa aitem tersebut mendukung validitas akan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total. Jika nilai korelasi (r) yang dihitung $\geq$ nilai korelasi (r) dalam tabel (pada uji dua sisi dengan signifikansi 0,05), maka instrumen atau aitem pernyataan dianggap memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total (dan dinyatakan valid). Selain itu, terdapat rumus korelasi product moment yang dapat digunakan dalam pengujian validitas:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

³⁷ Ilmi Dian Nastiti, Skripsi: "Hubungan tawakal dengan adversity quotient pada mahasiswa dalam menyusun skripsi prodi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir program khusus (fupk) fakultas ushuluddin dan humaniora universitas Islam Negeri Walisongo Semarang", (Semarang: UIN Walisongo, 2021) Hal.54

2. Uji Reliabilitas

Bila beberapa pengukuran atau alat ukur memberikan hasil yang konsisten, kita katakan bahwa data tersebut reliabel. Ini bisa berupa pengukuran uji-uji ulang, yang memastikan temuan yang identik, atau bisa juga berupa pengukuran reliabilitas antar penilai, yang menentukan apakah dua tinjauan memberikan hasil yang sebanding, untuk penilaian yang lebih subjektif. Berikutnya, dua tingkat ketergantungan, tinggi dan buruk, menggunakan metrik empiris yang menunjukkan koefisien reliabilitas. Keandalan dianggap kuat bila nilai r_{xx} mendekati 1. Kebanyakan orang menganggap bahwa ketergantungan cukup baik jika nilainya ≥ 0.600 . Karena instrumen penelitian adalah kuesioner dengan sistem penilaian, kita dapat mengamati pengujian ini menggunakan rumus Cronbach Alpha. Rumus untuk Cronbach's Alpha adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah aitem pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap aitem

σ_t^2 = varians total

G. Hasil uji validitas dan reliabilitas

1. Uji Validitas

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual

Item	r hitung	r table	kesimpulan
Y1	.598**	0.2006	Valid

Y2	.541**	0.2006	Valid
Y3	.480**	0.2006	Valid
Y4	.303**	0.2006	Valid
Y5	.382**	0.2006	Valid
Y6	.709**	0.2006	Valid
Y7	.475**	0.2006	Valid
Y8	.526**	0.2006	Valid
Y9	.314**	0.2006	Valid
Y10	.606**	0.2006	Valid
Y11	.458**	0.2006	Valid
Y12	.644**	0.2006	Valid
Y13	.480**	0.2006	Valid
Y14	.408**	0.2006	Valid
Y15	.430**	0.2006	Valid
Y16	.570**	0.2006	Valid
Y17	.574**	0.2006	Valid
Y18	.614**	0.2006	Valid
Y19	.587**	0.2006	Valid
Y20	.454**	0.2006	Valid
Y21	.537**	0.2006	Valid
Y22	.620**	0.2006	Valid
Y23	.708**	0.2006	Valid
Y24	.451**	0.2006	Valid
Y25	.615**	0.2006	Valid
Y26	.566**	0.2006	Valid
Y27	.559**	0.2006	Valid
Y28	.563**	0.2006	Valid
Y29	.519**	0.2006	Valid
Y30	.673**	0.2006	Valid
Y31	.662**	0.2006	Valid
Y32	.628**	0.2006	Valid
Y33	.641**	0.2006	Valid
Y34	.506**	0.2006	Valid
Y35	.529**	0.2006	Valid
Y36	.623**	0.2006	Valid
Y37	.378**	0.2006	Valid
Y38	.680**	0.2006	Valid
Y39	.553**	0.2006	Valid
Y40	.366**	0.2006	Valid
Y41	.532**	0.2006	Valid
Y42	.616**	0.2006	Valid

Y43	.648**	0.2006	Valid
Y44	.481**	0.2006	Valid
Y45	.571**	0.2006	Valid
Y46	.499**	0.2006	Valid
Y47	.266**	0.2006	Valid
Y48	.466**	0.2006	Valid
Y49	.523**	0.2006	Valid
Y50	.644**	0.2006	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai r hitung $>$ r tabel dan berdasarkan uji signifikan 0,05, bahwa item-item kecerdasan Spiritual tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas *Fatherless*

Item	r hitung	r table	kesimpulan
X1	.650**	0.2006	Valid
X2	.407**	0.2006	Valid
X3	.308**	0.2006	Valid
X4	.530**	0.2006	Valid
X5	.688**	0.2006	Valid
X6	.351**	0.2006	Valid
X7	.334**	0.2006	Valid
X8	.647**	0.2006	Valid
X9	.575**	0.2006	Valid
X10	.414**	0.2006	Valid
X11	.378**	0.2006	Valid
X12	.713**	0.2006	Valid
X13	.734**	0.2006	Valid
X14	.305**	0.2006	Valid
X15	.619**	0.2006	Valid
X16	.644**	0.2006	Valid
X17	.652**	0.2006	Valid
X18	.381**	0.2006	Valid
X19	.565**	0.2006	Valid
X20	.547**	0.2006	Valid
X21	.757**	0.2006	Valid
X22	.353**	0.2006	Valid
X23	-0.159	0.2006	Tidak Valid
X24	.712**	0.2006	Valid

X25	.691**	0.2006	Valid
X26	.412**	0.2006	Valid
X27	.621**	0.2006	Valid
X28	.663**	0.2006	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai r hitung $> r$ tabel dan berdasarkan uji signifikan 0,05, bahwa item-item *Fatherless* tersebut dinyatakan valid. Sedangkan terdapat satu item lainnya yang memiliki nilai r hitung $< r$ tabel menyatakan jika item pernyataan nomor 23 dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual

Cronbach's Alpha	N of Items
0.944	50

Hasil pengujian untuk variabel X (Kecerdasan Spiritual) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,944, yang lebih tinggi dari batas reliabilitas sebesar 0,60, menurut tabel di atas. Karena nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,944 > 0,60$, dapat disimpulkan bahwa 50 pernyataan dalam kuesioner yang menyajikan variabel X cukup dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas *Fatherless*

Cronbach's Alpha	N of Items
0.910	27

Berdasarkan data pada tabel, batas reliabilitas untuk variabel Y (Yatim Piatu) adalah 0,60, sedangkan nilai Cronbach's Alpha untuk variabel ini adalah 0,910. Dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,910 > 0,60$, maka 27 pernyataan yang menyajikan variabel Y dalam kuesioner tersebut dianggap kredibel untuk penelitian ini.

H. Pengelompokan Mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless*

Tabel 3.8 Hasil Pengelompokan Mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless*

NO	RFIS	DFIS	KETERANGAN
1	48	54	<i>FATHERLESS</i>
2	28	50	<i>FATHERLESS</i>
3	42	60	<i>FATHERLESS</i>
4	52	55	<i>FATHERLESS</i>
5	58	58	<i>FATHERLESS</i>
6	42	50	<i>FATHERLESS</i>
7	53	63	<i>FATHERLESS</i>
8	51	59	<i>FATHERLESS</i>
9	37	55	<i>FATHERLESS</i>
10	31	48	<i>FATHERLESS</i>
11	50	56	<i>FATHERLESS</i>
12	51	59	<i>FATHERLESS</i>
13	39	64	<i>FATHERLESS</i>
14	55	55	<i>FATHERLESS</i>
15	57	64	<i>FATHERLESS</i>
16	33	43	<i>FATHERLESS</i>
17	19	41	<i>FATHERLESS</i>
18	48	51	<i>FATHERLESS</i>
19	54	55	<i>FATHERLESS</i>
20	47	47	<i>FATHERLESS</i>
21	35	56	<i>FATHERLESS</i>
22	21	50	<i>FATHERLESS</i>
23	54	64	<i>FATHERLESS</i>
24	19	53	<i>FATHERLESS</i>
25	40	56	<i>FATHERLESS</i>
26	61	61	<i>FATHERLESS</i>
27	40	45	<i>FATHERLESS</i>
28	29	54	<i>FATHERLESS</i>
29	45	56	<i>FATHERLESS</i>
30	49	49	<i>FATHERLESS</i>
31	36	57	<i>FATHERLESS</i>
32	61	64	<i>FATHERLESS</i>
33	60	60	<i>FATHERLESS</i>
34	60	63	<i>FATHERLESS</i>
35	35	54	<i>FATHERLESS</i>
36	50	53	<i>FATHERLESS</i>
37	47	53	<i>FATHERLESS</i>
38	46	64	<i>FATHERLESS</i>

39	45	50	<i>FATHERLESS</i>
40	53	53	<i>FATHERLESS</i>
41	17	48	<i>FATHERLESS</i>
42	53	55	<i>FATHERLESS</i>
43	59	59	<i>FATHERLESS</i>
44	57	58	<i>FATHERLESS</i>
45	45	56	<i>FATHERLESS</i>
46	46	46	<i>FATHERLESS</i>
47	35	47	<i>FATHERLESS</i>
48	40	43	<i>FATHERLESS</i>
49	65	55	<i>NON FATHERLESS</i>
50	66	65	<i>NON FATHERLESS</i>
51	52	51	<i>NON FATHERLESS</i>
52	66	45	<i>NON FATHERLESS</i>
53	68	61	<i>NON FATHERLESS</i>
54	45	41	<i>NON FATHERLESS</i>
55	61	53	<i>NON FATHERLESS</i>
56	69	61	<i>NON FATHERLESS</i>
57	41	40	<i>NON FATHERLESS</i>
58	57	56	<i>NON FATHERLESS</i>
59	57	56	<i>NON FATHERLESS</i>
60	70	64	<i>NON FATHERLESS</i>
61	66	50	<i>NON FATHERLESS</i>
62	68	60	<i>NON FATHERLESS</i>
63	68	61	<i>NON FATHERLESS</i>
64	65	56	<i>NON FATHERLESS</i>
65	47	46	<i>NON FATHERLESS</i>
66	70	62	<i>NON FATHERLESS</i>
67	64	63	<i>NON FATHERLESS</i>
68	56	55	<i>NON FATHERLESS</i>
69	54	52	<i>NON FATHERLESS</i>
70	60	57	<i>NON FATHERLESS</i>
71	57	45	<i>NON FATHERLESS</i>
72	69	64	<i>NON FATHERLESS</i>
73	70	57	<i>NON FATHERLESS</i>
74	57	52	<i>NON FATHERLESS</i>
75	62	60	<i>NON FATHERLESS</i>
76	49	42	<i>NON FATHERLESS</i>
77	64	61	<i>NON FATHERLESS</i>
78	66	63	<i>NON FATHERLESS</i>
79	57	53	<i>NON FATHERLESS</i>
80	56	52	<i>NON FATHERLESS</i>
81	60	56	<i>NON FATHERLESS</i>
82	66	56	<i>NON FATHERLESS</i>

83	61	46	<i>NON FATHERLESS</i>
84	56	48	<i>NON FATHERLESS</i>
85	68	49	<i>NON FATHERLESS</i>
86	67	64	<i>NON FATHERLESS</i>
87	67	63	<i>NON FATHERLESS</i>
88	57	54	<i>NON FATHERLESS</i>
89	66	60	<i>NON FATHERLESS</i>
90	61	35	<i>NON FATHERLESS</i>
91	62	57	<i>NON FATHERLESS</i>
92	63	37	<i>NON FATHERLESS</i>
93	63	57	<i>NON FATHERLESS</i>
94	57	28	<i>NON FATHERLESS</i>
95	65	21	<i>NON FATHERLESS</i>
96	59	55	<i>NON FATHERLESS</i>

Berdasarkan data pada tabel di atas, pada penelitian ini untuk menentukan kelompok mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless* diukur menggunakan skala yang diadaptasi dari Finely dan Schwatz (2004) menggunakan metode *Reported Father Involvement Scale* (RFIS) dan *Desired Father Involvement Scale* (DFIS). Hasil yang didapati dalam pengukuran tersebut adalah terdapat 48 Mahasiswa *Fatherless* dan 48 Mahasiswa *Non Fatherless*, hal ini ditentukan jika skor RFIS > DFIS maka mahasiswa dinyatakan *Non Fatherless* lalu begitupun sebaliknya, jika skor RFIS < DFIS dinyatakan mahasiswa *Fatherless*.

I. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dan sumber penelitian lainnya, teknik analisis memilah data menurut semua variabel responden, menyajikan data yang dipelajari, menghitung solusi untuk setiap rumusan masalah, dan menghitung hasil uji hipotesis.³⁸

1) Uji Prasyarat Analisis Statistik

³⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013) Hal. 147.

1. Uji Normalitas

Sebagai alat statistik, Uji Normalitas menguji distribusi data dalam satu set atau variabel untuk melihat apakah data tersebut sesuai dengan distribusi normal. Melihat grafik plot probabilitas normal atau menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah dua cara untuk menentukan apakah satu set data mengikuti distribusi normal.³⁹

1. Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) > 0,05
2. Data tidak berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) < 0,05

2. Uji Homogenitas

Joko Widiyanto (2010) menyatakan bahwa uji statistik selanjutnya didasarkan pada uji homogenitas. Gambaran singkat proses pengambilan keputusan uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi sig. < 0,05, berarti varians dua atau lebih set data populasi berbeda dan tidak homogen.
2. Ketika nilai signifikansi sig. > 0.05, disimpulkan bahwa varians dua atau lebih set data populasi homogen.

2) Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T digunakan untuk membandingkan dua kelompok, dengan tujuan untuk agar dapat mengetahui apakah rata-rata dari kedua kelompok data yang tidak saling berhubungan tersebut, memiliki kesamaan satu sama lain atau tidak.⁴⁰ Secara sistematis, bentuk pengujian hipotesis dari uji t sebagai berikut:

- Terdapat dua populasi dengan populasi 1: $X_1 \sim N(\mu_1, \sigma_1^2)$
- Hipotesis

³⁹ Ernawati, "Statistika pada tasawuf dan psikoterapi contoh kasus dan analisis data dengan SPSS" (Semarang; Penerbit Alinea: 2022) Hal.53-55

⁴⁰ Ernawati, "Statistika pada tasawuf dan psikoterapi contoh kasus dan analisis data dengan SPSS" (Semarang; Penerbit Alinea: 2022) Hal.73

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (rata-rata populasi 1 sama dengan populasi 2)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (rata-rata populasi 1 tidak sama dengan populasi 2)

- Tingkat Signifikansi = α
- Statistik Uji (Asumsi jika varian sama):

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \sim t_{n_1+n_2-2} ; \text{ dengan } S_p^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Sehingga daerah kritisnya yaitu:

Tolak H_0 Jika $t_{hit} < -t_{\frac{\alpha}{2}, n_1+n_2-2}$ atau $t_{hit} > t_{\frac{\alpha}{2}, n_1+n_2-2}$

- Statistik Uji (Asumsi jika varian tidak sama)

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \sim t_v ; \text{ dengan } v = \frac{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)^2}{\frac{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right)^2}{n_1+1} + \frac{\left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)^2}{n_2+1}}$$

Sehingga daerah kritisnya yaitu:

Tolak H_0 Jika $t_{hit} < -t_{\frac{\alpha}{2}, v}$ atau $t_{hit} > t_{\frac{\alpha}{2}, v}$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Spiritual Antara Mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless*

Mahasiswa		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan_Spiritual	<i>Fatherless</i>	0.086	48	.200*	0.969	48	0.230
	<i>Non Fatherless</i>	0.130	48	0.040	0.961	48	0.116

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil *Test of Normality* di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada kelompok mahasiswa *Fatherless* sebesar $0,230 > 0,05$ dan pada kelompok mahasiswa *Non Fatherless* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,116 > 0,05$. Maka keputusan dalam uji normalitas pada data di atas dapat disimpulkan, bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas Kecerdasan Spiritual Antara Mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless*

Test of Homogeneity of Variances			
Kecerdasan Spiritual			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.398	1	94	0.530

Berdasarkan hasil *Test of Homogeneity of Variances* di atas, diketahui nilai signifikansi (α) variabel Perbedaan Kecerdasan Spiritual pada Mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless* adalah sebesar 0,530. Karena nilai Sig. 0,530 > 0,05, maka keputusan homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa varians data perbedaan kecerdasan Spiritual pada mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless* adalah sama atau homogen.

2) Uji Hipotesis

a. Uji T

Tabel 4.3 Hasil Uji T Kecerdasan Spiritual Antara Mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless*

Group Statistics					
Mahasiswa		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kecerdasan_Spiritual	<i>Fatherless</i>	48	179.88	24.402	3.522
	<i>Non Fatherless</i>	48	196.25	25.099	3.623

Berdasarkan hasil data *Group Statistics* tersebut, jumlah mahasiswa kelompok *Fatherless* 48 orang dan *Non Fatherless* 48 orang. Nilai rata-rata atau mean dari kelompok mahasiswa *Fatherless* adalah 179,88 sedangkan pada kelompok mahasiswa *Non Fatherless* memiliki nilai rata-rata sebesar 196,25. dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata tingkat kecerdasan Spiritual antara dua kelompok tersebut, mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless*. Untuk mengetahui lebih lanjut terkait perbedaan tersebut signifikan atau tidak, diperlukan untuk menafsirkan output *Independent Samples Test* sebagai berikut.

Tabel 4.3.1 Hasil Uji T Independent Samples Test Kecerdasan Spiritual Antara Mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kecerdasan_Spiritual	Equal variances assumed	0.398	0.530	-3.241	94	0.002	-16.375	5.053	-26.407	-6.343
	Equal variances not assumed			-3.241	93.926	0.002	-16.375	5.053	-26.407	-6.343

Berdasarkan hasil *Independent Samples Test* diketahui nilai sig pada bagian *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar 0,530 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa varians data antara kelompok mahasiswa *Fatherless* dengan mahasiswa *Non Fatherless* adalah homogen atau sama. Dengan begitu hasil dari tabel output *Independent Samples Test* di atas berpedoman pada nilai yang terdapat pada tabel “*Equal variances assumed*”

Berdasarkan hasil *Independent Samples Test* pada bagian *Equal variances assumed*, dapat kita ketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,002 < 0,05 dengan begitu sesuai dengan pengambilan keputusan pada uji *independent sample t-test* dapat diambil kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless*.

Selanjutnya, berdasarkan hasil data di atas diketahui nilai “*Mean Difference*” adalah -16,375. Nilai ini menunjukkan terdapat selisih antara rata-rata kecerdasan Spiritual mahasiswa *Fatherless* dan *Non*

Fatherless atau $179,88 - 196,25 = -16,37$ dan selisih perbedaan tersebut adalah $-26,407$ sampai $-6,343$ (95% *Confidence Interval of the Difference Lower Upper*).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan kecerdasan Spiritual pada mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless*. Untuk menjawab pertanyaan dari penelitian ini, analisis komparatif dilakukan menggunakan uji-T independen. Berdasarkan uji-T yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < \alpha$ (0,05), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kecerdasan Spiritual mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless*.

Berdasarkan hasil *Group Statistics* penelitian perbedaan kecerdasan Spiritual mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless*, pada kelompok mahasiswa *Fatherless* memiliki skor Rata-rata 179,88. Sedangkan untuk kelompok mahasiswa *Non Fatherless* memiliki skor Rata-rata 196,25.

Berdasarkan hasil uji-T independen yang dilakukan untuk membandingkan kecerdasan Spiritual pada mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless*, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikansi secara statistik antara kedua kelompok tersebut. Nilai t-hitung yang diperoleh adalah -3,241 dengan derajat bebas 94 dan nilai signifikansi (α) sebesar 0,002 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05) maka keputusan pada penelitian ini adalah tolak H_0 , karena terdapatnya perbedaan. Hal ini juga sejalan dengan nilai rata-rata dari dua kelompok mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless*, perbedaan pada rata-rata skor kecerdasan Spiritual mahasiswa *Fatherless* adalah 179,88 sedangkan nilai rata-rata mahasiswa *Non Fatherless* adalah 196,25. Perbedaan antara dua kelompok yang signifikansi ini menunjukkan jika peran atau figure ayah berpengaruh pada kecerdasan Spiritual mahasiswa.

Temuan pada penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa *Fatherless* memiliki kecerdasan Spiritual yang secara signifikansi lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa *Non Fatherless* menunjukan terdapatnya dampak potensial dari ketidakhadiran peranan ayah dalam perkembangan spiritual individu, Danah Zohar dan Ian Marshall (2000) berpendapat, kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan jiwa yang memungkinkan manusia untuk menemui makna, nilai, serta kemampuan untuk menghadapi penderitaan. Hal ini dikarenakan kecerdasan Spiritual atau SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan lainnya seperti IQ dan EQ secara efektif, bahkan dalam teorinya mengungkapkan jika SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita dengan begitu seorang individu dapat memahami atau bahkan mengenali dirinya secara mendalam, termasuk pada tujuan kehidupannya dan nilai-nilai pribadi dan keyakinan spiritualnya, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk spiritual yang selalu terdorong untuk mengajukan pertanyaan “mendasar” atau “pokok” pada diri sendiri, hal ini lah yang menjadi salah satu fondasi untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan kebenaran dan integritas pribadi.

Hasil dari penelitian ini nilai rata-rata kecerdasan Spiritual mahasiswa *Fatherless* lebih rendah dibandingkan mahasiswa *Non Fatherless*. Dalam teori Danah Zohar dan Ian Marshall (2000) seorang individu yang memiliki SQ tinggi cenderung mampu menghadapi penderitaan dan kesulitan dengan pandangan positif dimana mereka melihat hal tersebut sebagai kesempatan agar dapat belajar dan tumbuh lebih baik, tentunya mereka yang memiliki SQ tinggi telah mampu menyembuhkan dan membangun diri secara utuh dari kehidupan yang penuh luka dan berantakan. Selain itu, mahasiswa yang dalam pengasuhannya terdapat keterlibatan ayah dapat memahami bagaimana

mengenali dan mengirim sinyal emosional selama interaksi sosial⁴¹, hal ini dapat dijadikan fondasi awal bagi mereka untuk mengenali makna dan nilai dalam kehidupan yang lebih luas.

Menurut Parke (2002) terdapat faktor dari tidak terlibatnya ayah dalam pengasuhan atau ketiadaan peranan ayah yang diantaranya : faktor pengetahuan dan keterampilan yang kurang dalam pengasuhan, lalu faktor budaya dan peran gender tradisional juga mempengaruhi tingkat keterlibatan ayah, di mana peran tradisional ini lah yang cenderung membatasi partisipasi ayah dalam pengasuhan. Ketidadaan peranan ayah memiliki dampak terhadap perkembangan seorang anak, karena tiadanya peranan ayah yang menjadi contoh dalam keluarga. Pengasuhan tanpa adanya keterlibatan ayah di dalamnya tentu saja memiliki dampak negatif terhadap perkembangan anak, terutama dalam aspek sosial dan emosional.

Anak-anak yang tumbuh tanpa adanya peranan ayah cenderung mengalami kurangnya dukungan emosional dan pengasuhan yang seimbang hal ini dapat mempengaruhi terhadap kemampuan mereka dalam mengontrol diri dan menunjukkan empatinya. Selain itu, kedepannya mereka akan merasakan kesulitan dalam menghadapi tantangan dalam membentuk hubungan yang sehat dan stabil, serta berpotensi mengalami hasil yang lebih buruk dalam aspek akademik dan sosial. Karena itu hasil rata-rata kelompok mahasiswa *Fatherless* 179,88 sedangkan mahasiswa *Non Fatherless* 196,25 yang menunjukkan jika peranan ayah dalam tumbuh kembang anaknya sangat diperlukan, hal ini pun dapat mempengaruhi kecerdasan Spiritual anak tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Elvina, Ahmad dan Siti (2023) tentang peranan keluarga dalam membentuk kecerdasan Spiritual anak usia prasekolah Dusun Sawangan RT 03/RW 01, Karanganyar, Purwanegara, Banjarnegara.

⁴¹ Parke Ross D, "Handbook of Parenting Volume 3 Being and Becoming a Parent" (Mahwah, New Jersey; Lawrence Erlbaum Associates: 2002) hal. 58.

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan rumah adalah lingkungan pertama anak karena terdapat peranan orang tua sebagai pembimbing, pengasuh, dan pendukung untuk anaknya. Hal ini menjadi peranan penting dalam prosesnya, karena seluruh pertumbuhan anak, terutama dalam hal kecerdasan Spiritual berada dalam pengawasan orang tua.

Penelitian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ester, Andrian dan Umar (2022) tentang Hubungan *Fatherless* terhadap kecerdasan Spiritual dan kecerdasan emosional remaja kristen GPdI Wilayah I Kota Kupang: Studi Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanpa kehadiran ayah, remaja kurang didorong atau dibimbing untuk melaksanakan praktik-praktik spiritual ini dengan teratur, yang dapat menghambat perkembangan kecerdasan spiritual mereka. Mereka dapat kehilangan arah atau kurangnya dukungan dalam mengembangkan kebiasaan spiritual. Dengan begitu pentingnya peranan ayah dalam memberikan dukungan dan bimbingan untuk menghadapi konflik antara keinginan hati dengan nilai-nilai spiritual, karena ayah berperan dalam membantu anak-anak memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Tanpa kehadiran seorang ayah, remaja kurang menyadari atau memperhatikan konsekuensi jangka panjang dari tindakan mereka yang bertentangan dengan nilai-nilai spiritual.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa adanya perbedaan signifikan dalam tingkat kecerdasan Spiritual pada mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tumbuh dalam ketidakhadiran peranan ayah dalam pengasuhannya cenderung memiliki skor kecerdasan Spiritual lebih rendah dibandingkan dengan teman sebayanya yang tumbuh dengan figure ayah. Penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan-temuan sebelumnya mengenai dampak ketidakhadiran ayah dalam perkembangan psikologis, namun dapat memberikan kontribusi spesifik dalam memahami kecerdasan Spiritual sebagai salah satu aspek yang terpengaruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kajian dan pembahasan data menghasilkan kesimpulan bahwa mahasiswa yang tidak memiliki ayah dalam kehidupannya memiliki kecerdasan spiritual yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki ayah. Hasil Uji Hipotesis yang membandingkan kecerdasan spiritual antara dua kelompok mahasiswa *fatherless* dan *non fatherless* dari penelitian ini menunjukkan jika mahasiswa yang tidak memiliki ayah memberikan bukti kuat adanya disparitas. Hasil dari *Group Statistics* yang telah dilakukan menunjukkan jika skor rata-rata mahasiswa *fatherless* lebih rendah dibandingkan mahasiswa *non fatherless*, hal ini sejalan dengan hasil *Independent Samples Test* jika Nilai t-hitung yang diperoleh adalah -3,241 dengan derajat bebas 94 dan nilai signifikansi (α) sebesar 0,002 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05) maka keputusan pada penelitian ini adalah tolak H_0 , karena terdapatnya perbedaan. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tumbuh dalam ketidakhadiran peranan ayah dalam pengasuhannya cenderung memiliki skor kecerdasan Spiritual lebih rendah dibandingkan dengan teman sebayanya yang tumbuh dengan figure ayah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Peneliti berharap dari penelitian ini mahasiswa *fatherless* secara proaktif dapat mencari dukungan dari layanan konseling universitas, psikolog atau komunitas yang positif. Karena dengan berbagi

pengalaman dan mendapatkan perspektif dari para ahli atau sesama dapat membantu dalam proses penyembuhan dan pengembangan spiritual.

2. Bagi Pendidikan/Institusi

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk fakultas ushuluddin dan humaniora UIN Walisongo Semarang dan menjadi sarana mengembangkan program dukungan berupa menyediakan seminar, diskusi kelompok atau proyek sosial yang mendorong mahasiswa untuk merefleksikan nilai-nilai hidup, tujuan dan keberadaan spiritual mereka. Dengan adanya wadah kegiatan tersebut, bertujuan untuk membantu mereka memproses pengalaman masa lalu dan membangun fondasi spiritual mahasiswa lebih kuat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, harapannya di kemudian hari dapat mengembangkan dan mengkaji lebih dalam mengenai perkembangan kecerdasan Spiritual pada mahasiswa *fatherless* dengan lingkup yang lebih luas, sehingga terdapat berbagai latar belakang budaya atau agama untuk melihat bagaimana konteks sosial dan keyakinan dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan Spiritual pada mahasiswa *fatherless*.

DAFTAR PUSTAKA

- Safitri, Diana dkk, *Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya Dengan Emotional Spiritual Quotient (SQ)*, Jurnal STAI Binamadani, 2023.
- Swari, Puspita Rani, *Budaya Patriarki dan tantangan dalam kebebasan berekspresi (Analisis Menggunakan Teori Konflik Ralf Dahrendorf)*, Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 2023.
- Nindhita, Vidya dkk, *Fenomena Fatherless dari sudut pandang Well Being Remaja (Sebuah Studi Fenomenologi)*. Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika, 2023.
- Fajarrini, Arsyia dkk, *Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak dalam Pandangan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2023.
- Fitroh, Siti Fadryana, *Dampak Fatherless Terhadap Prestasi Belajar Anak*, Jurnal PG PAUD Trunojoyo, 2014.
- Suryana, Ermis dkk, *Perkembangan Remaja Awal, Menengah dan Implikasinya terhadap pendidikan*, Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), 2022.
- Danah Zohar, Ian Marshall, *SQ; Kecerdasan Spiritual*, Bandung; Mizan Media Utama, 2000.
- Lexy J & Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Avita, Risma Nur dkk, *Skala Kecerdasan Spiritual Remaja Muslim*, Jurnal Psikologi Wijaya Putra, 2021.
- Arfin, Samsul., *Kecerdasan Spiritual (SQ) Sebagai Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Islam, 2020.
- Gani, A, *Pendidikan Tasawuf dalam pembentukan kecerdasan spiritual dan akhlakul karimah*, Jurnal Pendidikan Islam, 2019.
- Kurniati, Devi dkk, *Efektivitas Pembelajaran Tasawuf Dalam Mencapai Kecerdasan Emosional dan Spiritual di Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor*, Mozaic Islam Nusantara, 2021.

- Arie Rihardini dan Febi Herdajani, *Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Psikologis Anak*, Prosiding Seminar Nasional Parenting, 2013.
- Hayani Wulandari, Mariya Ulfa Dwi Shafarani, *Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini 2023.
- Arsyia Fajarrini, Aji Nasrul Umam, *Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Pandangan Islam. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2023.
- Nurafifa Rachmanulia dan Kartika Sari Dewi, *Dinamika Psikologis Pada Anak Perempuan dengan Fatherless di Usia Dewasa Awal: Studi fenomenologis*, Prosiding Konferensi Mahasiswa Psikologi Indonesia, 2023.
- Simon M Tampubolon, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Perguruan Tinggi. Humaniora*, 2013.
- Royanulloh, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Sosial Keagamaan*, Semarang; Penerbit Alinea., 2022.
- Ernawati, *Statistika pada tasawuf dan psikoterapi contoh kasus dan analisis data dengan SPSS*, Semarang: Penerbit Alinea, 2022.
- Erika Yuliantika, *Perbedaan Tingkat Kepuasan Pelanggan Terhadap Layanan Listrik Prabayar dan Pasca Bayar di Kelurahan Pompanua Riattang Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019.
- Sukaroni, *Pengaruh Kemudahan dan kepuasan pengguna layanan go-food terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang*, 2020.
- Azwar, Saifudin, *penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2023.
- Ilmi Dian Nastiti. *Hubungan tawakal dengan adversity quotient pada mahasiswa dalam menyusun skripsi prodi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir program khusus (fupk) fakultas ushuluddin dan humaniora universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2021.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.

Parke Ross D, *Handbook of Parenting Volume 3 Being and Becoming a Parent* (Mahwah, New Jersey; Lawrence Erlbaum Associates: 2002)

Lampiran 1

**KUESIONER PENELITIAN PERBEDAAN KECERDASAN SPIRITUAL
ANTARA MAHASISWA *FATHERLESS* DAN *NON FATHERLESS*
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO
SEMARANG**

Kepada responden yang terhormat

Saya mahasiswa UIN Walisongo Semarang

Nama : Vera Anti Astiyani

NIM : 2104046020

Melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Kecerdasan Spiritual Antara Mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless* Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang”. Oleh karena itu, saya membutuhkan partisipasi teman-teman untuk mengisi kuesioner di bawah ini sebagai data penelitian yang akan saya olah nanti. Mohon untuk menjawab setiap pernyataan secara jujur dan sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran kalian karena tidak ada jawaban benar dan salah, semua jawaban akan dianggap benar. Data yang didapatkan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian ini dan informasi tentang data diri teman-teman akan dirahasiakan.

Atas kerja sama dan perhatian teman-teman saya ucapkan terima kasih.

1. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Program Studi : ☐ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

☐ Tasawuf dan Psikoterapi

☐ Studi Agama Agama

☐ Akidah Filsafat Islam

☐ Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Angkatan : ☐ 2021 ☐ 2022

☐ 2023 ☐ 2024

2. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Jika anda tidak berkenan memberi nama lengkap, maka anda dapat menulis nama panggilan saja
- b. Jawaban pernyataan ini dengan jujur
- c. Tidak ada jawaban benar atau salah, cukup jawab sesuai dengan keadaan yang anda alami
- d. Baca dengan teliti item pernyataan sebelum memilih jawaban
- e. Pilih jawaban :
 - 1) Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 2) Tidak Setuju (TS)
 - 3) Netral (N)
 - 4) Setuju (S)
 - 5) Sangat Setuju (SS)

Lampiran 2

I. DAFTAR PERNYATAAN TENTANG *FATHERLESS*

Jawablah pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda (√) pada alternatif jawaban yang sudah disediakan.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Ayah selalu mendukung dan membantu saya mengelola emosi saat saya mengalami masalah					
2	Saya ingin ayah membimbing saya dalam berinteraksi dengan orang lain agar saya bisa bersosialisasi dengan baik					
3	Seorang ayah tidak harus selalu meluangkan waktu untuk anaknya, karena tanggung jawab utamanya adalah mencari nafkah					
4	Saya jarang sekali memiliki waktu bersama dengan ayah, karena ayah selalu sibuk dengan pekerjaan atau urusannya					
5	Setiap kali saya berbicara atau cerita, ayah saya selalu mendengarkan saya dengan penuh perhatian					
6	Saya ingin ayah saya mengingat dan merayakan momen-momen penting dalam hidup saya					

7	Seorang ayah tidak memiliki peranan dalam membentuk etika dan perilaku anak					
8	Ayah saya tidak memberikan contoh yang baik dalam hal etika dan perilaku					
9	Setiap kali ada kegiatan atau kompetisi yang sesuai dengan minat saya, ayah selalu mendorong saya untuk mengikutinya					
10	Saya ingin ayah saya mendukung dan memberikan semangat ketika saya mengembangkan hobi dan bakat saya					
11	Pengembangan fisik, emosi, sosial dan spiritual anak bukanlah tanggung jawab utama seorang ayah					
12	Ayah saya tidak pernah mengajarkan saya cara berinteraksi dengan orang lain atau membangun hubungan sosial yang baik					
13	Ayah seringkali meluangkan waktunya untuk bermain atau mengobrol bersama saya, meskipun ia memiliki kesibukan					
14	Idealnya seorang ayah dapat meluangkan waktu untuk anaknya					
15	Ayah saya lebih sering mengkritik daripada memberikan bimbingan yang membangun					
16	ketika saya ragu dalam mengambil keputusan, Ayah saya tidak pernah memberi arahan					

17	Ayah saya selalu membimbing saya agar dapat berperilaku baik dan menghindari perbuatan yang merugikan orang lain					
18	Pada dasarnya seorang ayah menjadi teladan dalam pengembangan etika dan perilaku anak					
19	Saya tidak terlalu mengharapkan ayah saya untuk mengingat atau merayakan momen-momen penting dalam hidup saya					
20	Seringkali ketika saya berbicara ayah terlihat sibuk sendiri					
21	Ayah sering mengajarkan saya bagaimana cara bersikap sopan dan menghormati orang lain dalam pergaulan					
22	Seorang ayah diharapkan berperan dalam mengembangkan pengetahuan fisik, emosi, sosial dan Spiritual anaknya					
23	Saya tidak ingin ayah saya membiarkan saya menghadapi tantangan sosial sendiri tanpa bimbingan dan nasihat					
24	Saat saya bersedih atau marah, saya jarang mendengar dukungan dari ayah					
25	Ayah saya memberikan arahan dan dorongan saat saya merasa ragu dalam mengambil langkah					

26	Saya mengharapkan ayah dapat memberikan bimbingan yang dapat membangun untuk saya kedepannya					
27	Saya tidak mengharapkan dukungan ayah dalam mengembangkan hobi dan bakat saya					
28	Ayah saya kurang peduli ketika saya ingin mengikuti kegiatan atau lomba yang sesuai dengan minat saya					

II. DAFTAR PERNYATAAN TENTANG KECERDASAN SPIRITUAL

Jawablah pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda (√) pada alternatif jawaban yang sudah disediakan.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya dapat menyesuaikan diri dengan norma sosial dimanapun saya berada					
2	Saya berpikir secara rasional dan mempertimbangkan konsekuensi sebelum mengambil keputusan					
3	Saya kesulitan mengubah cara pandang saya terhadap masalah yang saya alami sehingga tetap merasa terbebani olehnya					

4	Saya cenderung merasa cemas dan bingung ketika menghadapi masalah tanpa berusaha memahami penyebabnya					
5	Saya tidak terburu-buru dalam menyelesaikan masalah, tetapi lebih fokus pada solusi jangka panjang					
6	Saya selalu mencari cara untuk mengembangkan diri dan meningkatkan keterampilan saya					
7	Saya sering membuat keputusan tanpa memikirkan konsekuensi yang mungkin terjadi					
8	Saya menciptakan suasana yang nyaman dan harmonis di lingkungan sekitar saya					
9	Ketika menghadapi perasaan negatif, saya cenderung mengabaikannya daripada mencoba mengatasinya.					
10	Saya tidak terlalu memikirkan untuk mempertimbangkan dampak dari keputusan yang saya ambil					
11	Seringkali saya mencari jawaban atas setiap hal yang telah terjadi, sebagai bentuk mencari jati diri					
12	Saya mampu mencari solusi yang sehat dan membangun ketika menghadapi perasaan marah atau kecewa					
13	Saya sering kesulitan menghadapi tantangan emosional dan merasa terhambat untuk berkembang					

14	Sebagian besar pengalaman hidup saya tidak memberikan awasan atau berpengaruh pada perkembangan saya					
15	Saya merasa penderitaan hanya memberi dampak negatif dan sulit membuat saya lebih kuat dan bijak					
16	Saya merasa bertanggung jawab atas setiap keputusan dan siap menghadapi konsekuensinya dengan penuh kesadaran					
17	Saya berusaha membangun lingkungan yang positif agar saya dan orang-orang sekitar saya dapat berkembang dengan baik					
18	Saya mampu memilih keputusan yang sejalan dengan tujuan jangka panjang saya, meskipun harus menghadapi tantangan					
19	saya jarang mencari cara untuk mengembangkan diri dan merasa puas dengan keterampilan yang saya miliki					
20	Saya tidak percaya bahwa mencari jawaban dapat membantu saya dalam proses pertumbuhan atau menyembuhkan luka batin saya					
21	Ketika terjadi perdebatan saya mampu mengatasi setiap permasalahan dengan kepala dingin					
22	Saya merasa sulit untuk menemukan hikmah dari pengalaman hidup yang saya lalui					

23	Saya mempertimbangkan dengan matang dampak dari keputusan sebelum bertindak					
24	Saya mencari cara yang positif, seperti berbicara dengan orang terpercaya untuk mengatasi emosi yang sulit					
25	Saya sering menyerah ketika menghadapi hambatan, daripada menggunakannya sebagai kesempatan untuk bertumbuh					
26	Saya kesulitan menyesuaikan diri dengan norma sosial lingkungan baru					
27	Saya memiliki prinsip hidup yang jelas, sehingga saya tidak mudah goyah dalam mengambil keputusan					
28	Saya melihat pencarian jawaban tentang kehidupan saya sebagai bagian dari proses pertumbuhan dan kedewasaan					
29	Saya cenderung membiarkan diri saya terjebak dalam lingkungan yang negatif dan tidak produktif					
30	Saya sering mengambil keputusan terburu-buru tanpa mempertimbangkan konsekuensinya dengan matang					
31	Setiap pengalaman hidup yang saya lalui memberikan wawasan baru yang berguna bagi perkembangan saya					
32	Saya selalu mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan sebelum mengambil tindakan					

33	Saya percaya bahwa setiap penderitaan yang telah terjadi dapat membentuk saya menjadi pribadi yang lebih kuat dan bijaksana					
34	Seringkali ketika terjadi perdebatan saya mudah tersulut emosi					
35	Saya sering menghindari tanggung jawab atas keputusan yang saya buat					
36	Saya merasa lebih tenang ketika bisa memahami penyebab suatu masalah, karena itu membantu saya menghindari kesalahan yang sama di masa depan					
37	Saya tidak terlalu memikirkan bagaimana lingkungan sekitar saya mempengaruhi kebahagiaan dan pertumbuhan saya					
38	Saya merasa kesulitan untuk memperhitungkan konsekuensi jangka panjang dari keputusan yang saya buat					
39	Saya mampu menghadapi tantangan emosional dalam segala situasi dan tetap terus berkembang					
40	Saya seringkali merasa ragu apakah langkah yang saya ambil sudah sesuai dengan tujuan dan prinsip saya					
41	Saya merasa sulit untuk menganalisis suatu masalah secara mendalam dan lebih sering bertindak spontan					

42	Saya aktif mencari kesempatan baru yang dapat membantu saya berkembang secara pribadi dan professional					
43	Saya menyadari bahwa tantangan hidup dapat mengubah cara pandang saya menjadi lebih terbuka dan penuh empati terhadap orang lain					
44	Saya sering merasa kesulitan ketika harus memahami perasaan saya sendiri dan tidak tahu bagaimana menghadapinya dengan baik					
45	Saya cenderung mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain dalam membuat keputusan, meskipun itu bertentangan dengan prinsip saya					
46	Saya bertanggung jawab atas keputusan yang saya buat dan siap menghadapi konsekuensinya					
47	Saya tidak peduli terjadinya setiap hal yang saya lalui, karena tidak penting					
48	Saya selalu memastikan bahwa pilihan saya tidak bertentangan dengan prinsip yang saya miliki					
49	Saya mempercayai jika segala situasi yang telah saya lalui baik menyenangkan maupun masa sulit, memiliki hikmah yang bisa saya pelajari					
50	Saya mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, meskipun hal tersebut bertentangan dengan prinsip saya					

Lampiran 3

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITY KECERDASAN SPIRITUAL

1. Uji Validitas

Item	r hitung	r table	kesimpulan
Y1	.598**	0.2006	Valid
Y2	.541**	0.2006	Valid
Y3	.480**	0.2006	Valid
Y4	.303**	0.2006	Valid
Y5	.382**	0.2006	Valid
Y6	.709**	0.2006	Valid
Y7	.475**	0.2006	Valid
Y8	.526**	0.2006	Valid
Y9	.314**	0.2006	Valid
Y10	.606**	0.2006	Valid
Y11	.458**	0.2006	Valid
Y12	.644**	0.2006	Valid
Y13	.480**	0.2006	Valid
Y14	.408**	0.2006	Valid
Y15	.430**	0.2006	Valid
Y16	.570**	0.2006	Valid
Y17	.574**	0.2006	Valid
Y18	.614**	0.2006	Valid
Y19	.587**	0.2006	Valid
Y20	.454**	0.2006	Valid
Y21	.537**	0.2006	Valid
Y22	.620**	0.2006	Valid
Y23	.708**	0.2006	Valid
Y24	.451**	0.2006	Valid
Y25	.615**	0.2006	Valid
Y26	.566**	0.2006	Valid
Y27	.559**	0.2006	Valid
Y28	.563**	0.2006	Valid
Y29	.519**	0.2006	Valid

Y30	.673**	0.2006	Valid
Y31	.662**	0.2006	Valid
Y32	.628**	0.2006	Valid
Y33	.641**	0.2006	Valid
Y34	.506**	0.2006	Valid
Y35	.529**	0.2006	Valid
Y36	.623**	0.2006	Valid
Y37	.378**	0.2006	Valid
Y38	.680**	0.2006	Valid
Y39	.553**	0.2006	Valid
Y40	.366**	0.2006	Valid
Y41	.532**	0.2006	Valid
Y42	.616**	0.2006	Valid
Y43	.648**	0.2006	Valid
Y44	.481**	0.2006	Valid
Y45	.571**	0.2006	Valid
Y46	.499**	0.2006	Valid
Y47	.266**	0.2006	Valid
Y48	.466**	0.2006	Valid
Y49	.523**	0.2006	Valid
Y50	.644**	0.2006	Valid

2. Uji Reliabilitas

c	N of Items
0.944	50

Lampiran 4

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITY *FATHERLESS*

1. Uji Validitas

Item	r hitung	r table	kesimpulan
X1	.650**	0.2006	Valid
X2	.407**	0.2006	Valid
X3	.308**	0.2006	Valid
X4	.530**	0.2006	Valid
X5	.688**	0.2006	Valid
X6	.351**	0.2006	Valid
X7	.334**	0.2006	Valid
X8	.647**	0.2006	Valid
X9	.575**	0.2006	Valid
X10	.414**	0.2006	Valid
X11	.378**	0.2006	Valid
X12	.713**	0.2006	Valid
X13	.734**	0.2006	Valid
X14	.305**	0.2006	Valid
X15	.619**	0.2006	Valid
X16	.644**	0.2006	Valid
X17	.652**	0.2006	Valid
X18	.381**	0.2006	Valid
X19	.565**	0.2006	Valid
X20	.547**	0.2006	Valid
X21	.757**	0.2006	Valid
X22	.353**	0.2006	Valid
X23	-0.159	0.2006	Tidak Valid
X24	.712**	0.2006	Valid
X25	.691**	0.2006	Valid
X26	.412**	0.2006	Valid
X27	.621**	0.2006	Valid
X28	.663**	0.2006	Valid

2. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.910	27

Lampiran 5

TABEL PENGELOMPOKAN MAHASISWA *FATHERLESS* DAN *NON FATHERLESS*

N O	Reported Father Involvement Scales (RFIS)														Jml	Desired Father Involvement Scales (DFIS)													Jml	KETERANGAN
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	3	4	3	5	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	48	4	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	3	54	<i>FATHERLESS</i>
2	1	2	3	1	3	1	1	1	2	4	1	2	1	5	28	1	5	5	3	4	1	5	5	3	5	4	5	4	50	<i>FATHERLESS</i>
3	2	1	4	2	3	3	1	3	4	5	4	3	3	4	42	5	3	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	60	<i>FATHERLESS</i>
4	3	5	4	3	4	5	4	3	4	3	4	2	3	5	52	4	5	4	5	4	5	5	3	5	3	5	4	3	55	<i>FATHERLESS</i>
5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	58	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	4	5	58	<i>FATHERLESS</i>
6	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	4	4	3	3	4	5	5	2	5	3	5	4	3	50	<i>FATHERLESS</i>
7	2	3	4	5	4	4	4	3	4	4	5	3	3	5	53	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	63	<i>FATHERLESS</i>
8	2	3	5	5	2	5	2	5	4	4	5	2	5	2	51	4	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	59	<i>FATHERLESS</i>
9	1	4	3	4	3	2	1	3	4	4	2	1	3	2	37	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	4	4	3	55	<i>FATHERLESS</i>
10	2	1	2	3	2	4	1	2	3	2	4	1	2	2	31	4	5	4	4	4	5	5	1	4	2	4	4	2	48	<i>FATHERLESS</i>
11	4	1	5	5	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	50	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	56	<i>FATHERLESS</i>
12	3	4	3	4	3	4	4	4	5	3	4	3	3	4	51	4	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	4	59	<i>FATHERLESS</i>
13	2	1	2	5	3	2	2	4	5	3	5	2	1	2	39	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64	<i>FATHERLESS</i>
14	3	2	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	55	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	55	<i>FATHERLESS</i>
15	2	2	5	5	2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	64	<i>FATHERLESS</i>
16	1	1	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	33	3	4	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	43	<i>FATHERLESS</i>
17	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	19	1	4	1	5	1	5	5	5	5	1	4	2	2	41	<i>FATHERLESS</i>
18	3	3	3	5	4	3	2	4	5	4	4	2	4	2	48	4	5	3	5	4	5	4	4	5	2	4	4	2	51	<i>FATHERLESS</i>
19	5	3	5	5	3	3	3	3	5	3	5	3	5	3	54	5	3	3	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	55	<i>FATHERLESS</i>
20	1	3	3	5	2	3	4	4	5	3	3	3	3	5	47	1	5	3	5	3	4	3	3	5	3	5	4	3	47	<i>FATHERLESS</i>
21	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	4	1	2	3	35	5	5	5	4	5	5	5	1	5	2	5	5	4	56	<i>FATHERLESS</i>
22	1	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	2	1	21	5	5	1	5	5	5	5	1	5	1	5	5	2	50	<i>FATHERLESS</i>

23	2	1	3	5	5	5	3	4	5	5	5	3	5	3	54	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	64	FATHERLESS
24	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	19	4	2	5	5	5	5	4	1	5	4	4	5	4	53	FATHERLESS
25	2	1	3	4	4	2	2	3	4	3	4	2	3	3	40	5	5	4	5	4	5	5	4	5	3	4	5	2	56	FATHERLESS
26	5	5	3	5	3	5	5	5	5	3	5	4	5	3	61	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	61	FATHERLESS
27	3	2	3	4	3	3	2	2	4	2	5	2	3	2	40	4	4	5	1	4	4	4	2	4	2	4	4	3	45	FATHERLESS
28	1	1	1	3	3	1	1	3	3	3	3	2	1	3	29	5	5	5	5	5	1	5	3	5	2	5	4	4	54	FATHERLESS
29	2	1	2	5	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	45	3	3	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	56	FATHERLESS
30	3	2	3	4	3	4	4	2	5	3	5	3	5	3	49	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49	FATHERLESS
31	1	1	1	1	5	1	1	3	5	5	5	1	5	1	36	5	3	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	57	FATHERLESS
32	5	3	5	5	4	5	4	3	5	5	5	3	4	5	61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	64	FATHERLESS
33	5	3	4	5	5	5	3	5	4	3	4	5	4	5	60	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	60	FATHERLESS
34	5	2	2	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	60	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63	FATHERLESS
35	1	2	3	4	3	3	2	1	5	1	3	1	3	3	35	3	5	5	3	5	5	5	1	5	3	4	5	5	54	FATHERLESS
36	4	2	3	5	3	2	5	4	5	3	4	5	1	4	50	5	5	4	1	5	4	4	5	5	3	4	5	3	53	FATHERLESS
37	4	4	4	5	2	5	4	2	4	2	4	2	3	2	47	5	2	4	5	4	4	5	2	5	4	5	4	4	53	FATHERLESS
38	2	1	3	5	5	5	3	1	5	2	5	5	1	3	46	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64	FATHERLESS
39	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	45	3	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	50	FATHERLESS
40	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	53	4	3	3	5	4	5	5	3	5	3	5	4	4	53	FATHERLESS
41	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	4	1	5	5	5	2	5	1	5	2	5	5	3	48	FATHERLESS
42	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	53	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	55	FATHERLESS
43	5	5	5	5	5	1	5	1	5	3	5	5	4	5	59	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	1	59	FATHERLESS
44	5	3	3	5	4	5	3	5	4	3	4	5	4	4	57	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	5	3	58	FATHERLESS
45	4	2	4	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4	2	45	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	56	FATHERLESS
46	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	46	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	46	FATHERLESS
47	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	35	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	5	2	47	FATHERLESS
48	4	2	4	2	3	2	3	2	5	2	4	1	4	2	40	3	2	3	4	2	5	4	3	5	1	4	4	3	43	FATHERLESS
49	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	65	5	5	3	5	5	1	4	4	5	3	5	5	5	55	NON FATHERLESS
50	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	NON FATHERLESS
51	4	3	2	5	3	5	3	2	5	5	5	3	4	3	52	5	3	2	5	4	3	4	4	5	3	5	4	4	51	NON FATHERLESS
52	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	66	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	45	NON FATHERLESS
53	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	68	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	61	NON FATHERLESS

54	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	4	3	45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	41	NON FATHERLESS	
55	5	2	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	61	5	4	3	5	3	4	4	5	5	3	5	4	3	53	NON FATHERLESS	
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	69	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	61	NON FATHERLESS	
57	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	41	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	NON FATHERLESS	
58	3	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	3	3	5	57	4	5	3	5	5	5	4	3	5	2	5	5	5	5	56	NON FATHERLESS
59	5	3	5	1	5	5	3	4	4	3	5	4	5	5	57	5	3	5	1	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	56	NON FATHERLESS
60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64	NON FATHERLESS	
61	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	66	2	5	2	5	5	4	4	5	4	2	4	4	4	50	NON FATHERLESS	
62	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	68	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	60	NON FATHERLESS	
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	68	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	61	NON FATHERLESS	
64	5	5	4	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	65	4	5	5	5	3	5	4	3	5	5	4	3	5	56	NON FATHERLESS	
65	3	5	2	5	1	2	3	5	4	5	4	3	2	3	47	1	4	4	5	5	3	3	3	4	2	4	3	5	46	NON FATHERLESS	
66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	62	NON FATHERLESS	
67	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	64	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	63	NON FATHERLESS	
68	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	56	4	4	4	4	4	5	5	3	5	4	5	4	4	55	NON FATHERLESS	
69	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	52	NON FATHERLESS	
70	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	60	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	57	NON FATHERLESS	
71	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	57	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	45	NON FATHERLESS	
72	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	64	NON FATHERLESS	
73	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	57	NON FATHERLESS	
74	3	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	5	4	3	57	4	4	5	5	5	3	3	4	3	5	3	4	4	52	NON FATHERLESS	
75	3	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	62	4	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	60	NON FATHERLESS	
76	3	2	5	5	5	5	2	4	4	2	4	4	2	2	49	4	2	1	5	5	3	4	1	4	1	4	4	4	42	NON FATHERLESS	
77	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	4	64	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	61	NON FATHERLESS	
78	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	66	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	63	NON FATHERLESS	
79	5	2	5	5	4	4	4	5	4	4	5	2	4	4	57	4	4	4	4	4	2	5	4	4	5	4	5	4	53	NON FATHERLESS	
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	52	NON FATHERLESS	
81	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	60	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	56	NON FATHERLESS	
82	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	66	5	1	5	5	5	1	5	4	5	5	5	5	5	56	NON FATHERLESS	
83	5	5	4	5	5	5	4	5	5	2	4	4	3	5	61	4	2	2	1	4	5	3	4	4	4	5	4	4	46	NON FATHERLESS	
84	4	1	5	5	4	5	2	5	5	5	4	3	4	4	56	4	1	3	5	4	5	3	3	5	3	4	4	4	48	NON FATHERLESS	

85	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68	2	1	5	5	3	5	4	4	5	2	3	5	5	49	NON FATHERLESS
86	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	64	NON FATHERLESS
87	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	63	NON FATHERLESS
88	4	4	4	4	4	4	4	4	1	5	4	5	5	5	5	57	5	3	4	5	4	4	3	5	4	4	4	5	4	54	NON FATHERLESS
89	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	66	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	60	NON FATHERLESS
90	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	61	5	4	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	35	NON FATHERLESS
91	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	62	2	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	57	NON FATHERLESS
92	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	63	5	2	2	2	5	4	2	2	3	4	2	2	2	37	NON FATHERLESS
93	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	63	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	57	NON FATHERLESS
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	57	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	4	28	NON FATHERLESS
95	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	65	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	1	21	NON FATHERLESS
96	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	59	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	55	NON FATHERLESS

Lampiran 6

TABULASI DATA KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA *FATHERLESS*

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	TOTAL
1	4	4	2	2	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3	3	3	2	2	4	4	2	2	4	3	4	4	3	167
2	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	5	3	4	4	2	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	2	4	5	4	3	4	1	3	3	3	2	2	3	4	3	5	2	176
3	5	5	2	3	4	5	4	4	3	5	5	5	2	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	218
4	5	4	2	2	3	4	3	5	2	4	3	4	3	5	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	3	4	2	5	5	3	4	4	4	3	5	4	4	3	4	1	2	4	4	5	2	4	5	3	5	2	178
5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3	4	4	201
6	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	145		
7	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	3	4	3	4	3	3	5	4	5	2	4	4	4	3	3	2	3	5	4	2	2	4	4	4	5	2	187
8	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	2	5	5	4	5	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	5	2	168
9	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	5	3	4	4	4	3	4	5	3	4	4	2	4	4	4	3	1	4	3	5	5	2	180
10	4	5	4	2	5	4	2	3	2	2	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	177	

11	4	4	3	3	3	4	4	5	1	1	5	4	3	5	1	4	2	2	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	5	4	2	3	4	2	4	5	5	3	4	5	2	3	5	4	185			
12	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	181		
13	5	4	2	3	4	5	4	5	3	4	5	4	2	5	2	5	5	4	4	3	5	5	4	5	2	5	4	4	5	4	5	4	5	2	5	5	3	3	4	1	2	4	5	2	3	4	4	4	5	3	194			
14	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	3	3	4	4	2	3	2	3	4	5	2	3	3	4	3	5	4	183			
15	5	5	2	3	4	5	5	5	2	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	4	5	3	2	5	5	2	2	5	3	4	5	2	210			
16	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	5	4	4	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	4	2	3	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	145		
17	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	2	4	4	3	4	3	168		
18	4	4	2	3	4	5	2	4	2	4	3	5	1	4	5	4	4	4	3	2	4	4	4	1	2	4	2	4	3	2	4	4	4	5	5	4	2	4	4	1	2	2	5	4	4	4	4	2	5	5	173			
19	5	5	3	3	5	5	5	5	1	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	3	5	3	3	3	3	3	3	5	5	1	1	3	5	3	3	3	180		
20	5	3	2	5	5	5	3	5	5	3	4	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	3	3	5	4	5	3	3	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	2	5	5	1	5	5	5	212			
21	4	4	2	2	2	3	1	5	2	2	4	2	1	1	1	5	5	2	1	2	5	1	2	5	1	5	4	5	5	2	5	2	2	1	4	5	1	1	2	1	4	2	4	1	1	4	5	4	5	1	141			
22	4	4	2	2	3	4	4	3	1	4	4	4	3	2	2	5	5	5	3	4	3	1	4	4	3	3	4	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	5	2	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	5	3	173	
23	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	5	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	2	4	5	4	5	3	193
24	4	4	2	2	2	3	2	2	3	4	4	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	1	2	3	2	2	3	2	2	3	4	4	5	2	139		

25	3	3	2	5	4	4	3	4	1	3	3	3	4	4	4	5	4	3	1	3	3	3	3	4	2	1	3	3	1	1	5	4	3	3	5	3	4	3	5	1	3	5	5	2	3	2	3	3	4	2	158	
26	5	4	2	2	4	5	5	4	3	4	4	4	2	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	212
27	3	3	3	2	2	4	3	4	1	3	4	2	2	5	3	4	4	4	3	2	2	4	3	5	3	3	3	4	4	2	5	4	4	2	3	4	5	2	2	2	2	3	4	3	2	5	3	4	5	2	160	
28	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	5	3	4	3	4	3	3	2	3	3	5	4	3	3	4	4	5	3	172	
29	3	4	1	2	2	2	3	3	5	2	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	2	4	4	4	2	2	1	2	2	4	1	4	3	4	4	4	4	151	
30	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	2	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	2	2	4	5	3	2	4	2	4	5	3	173	
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	236	
32	5	4	4	3	4	5	1	4	3	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	2	4	5	5	4	4	5	4	3	5	1	5	5	5	5	5	4	215	
33	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	5	5	4	4	4	2	3	4	5	4	5	2	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	2	4	5	2	4	4	5	5	4	5	4	4	5	201	
34	5	5	5	3	5	5	5	5	2	5	4	5	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	229	
35	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	4	4	1	4	1	5	5	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	5	3	3	4	5	1	3	4	3	3	4	1	3	3	4	1	3	4	3	4	4	2	151	
36	3	5	1	2	4	5	4	5	5	5	2	2	3	2	1	5	5	1	5	2	5	1	5	1	4	2	3	3	4	3	1	4	2	2	4	3	3	1	2	2	5	4	3	4	2	5	2	2	4	1	154	
37	5	4	2	1	5	4	4	4	2	4	5	4	2	1	1	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	2	5	4	5	2	4	4	2	1	4	1	4	4	5	2	2	5	4	4	5	2	177
38	5	5	4	2	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5	1	5	5	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	215	

39	4	4	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	147
40	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	190	
41	4	4	4	3	5	5	2	3	2	5	5	4	2	5	4	5	5	4	4	5	2	2	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	2	5	5	4	3	4	2	3	5	5	5	3	4	3	5	5	201		
42	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	189		
43	5	5	1	5	5	5	5	5	3	3	3	5	1	3	2	4	3	3	1	5	4	2	4	4	5	3	5	5	2	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	2	4	1	4	4	5	173		
44	5	5	5	2	5	5	5	4	2	4	5	5	4	4	1	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	211		
45	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	175	
46	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	146						
47	4	5	4	5	3	5	4	4	1	2	3	4	1	3	2	5	3	4	1	2	5	2	5	4	1	1	4	5	2	1	4	5	4	1	1	5	1	2	5	2	1	4	5	2	1	4	1	4	5	2	154		
48	5	5	2	2	3	5	4	3	2	2	4	4	2	1	3	4	5	4	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	5	5	5	2	4	5	2	4	4	2	4	4	4	3	2	3	2	4	3	2	170		

Lampiran 7

TABULASI DATA KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA *NON FATHERLESS*

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	TOTAL
1	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	4	3	5	5	5	3	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	219
2	4	5	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	2	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5	220
3	5	5	3	2	4	4	4	5	3	2	4	3	2	5	4	5	5	5	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	5	2	2	4	2	4	4	2	182
4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	3	2	4	2	2	4	2	2	3	4	2	2	4	4	4	4	3	157
5	2	4	4	3	3	2	3	3	5	4	2	1	3	5	4	2	2	1	4	4	1	5	2	1	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	146
6	5	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	156
7	5	4	3	3	3	4	5	4	3	5	5	5	3	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	2	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	206
8	5	4	1	1	5	5	1	5	3	2	5	5	1	1	1	4	5	4	5	5	4	4	3	4	2	5	4	4	3	3	4	3	5	2	5	4	2	1	5	2	3	4	5	2	3	4	4	4	5	4	175
9	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	158
10	5	4	5	4	3	5	3	5	4	5	5	4	2	4	5	4	5	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	3	5	3	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	210

11	5	5	5	5	3	3	3	4	4	3	3	5	5	1	1	5	5	5	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	212						
12	5	5	2	1	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	3	1	5	4	5	4	3	1	5	5	5	4	220	
13	5	5	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4	2	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	3	5	5	3	5	5	4	3	4	5	3	3	5	3	5	5	4	4	3	4	5	3	5	3	213
14	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	5	3	3	4	4	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	3	4	3	2	5	5	4	5	5	5	5	4	215	
15	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	1	4	4	5	4	4	5	5	1	5	5	227
16	5	5	4	1	4	5	5	5	3	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	229	
17	5	4	3	2	4	4	2	4	2	2	4	3	3	3	1	5	4	5	2	3	3	2	3	4	3	5	5	4	5	5	5	4	4	2	2	3	4	4	2	2	3	4	4	2	2	4	1	2	3	2	163
18	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	236	
19	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	2	3	4	4	4	4	3	191	
20	5	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	195
21	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	191
22	4	4	4	5	1	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	199
23	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	163
24	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	240

25	5	5	1	1	5	5	5	5	1	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	1	3	5	4	5	5	5	210			
26	3	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	4	5	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	151			
27	4	5	4	5	2	5	5	5	3	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	5	3	5	3	4	3	4	3	3	5	5	5	4	5	3	4	5	4	3	3	4	3	4	5	3	5	5	5	5	4	208		
28	4	3	4	2	2	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	166	
29	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	4	4	4	2	5	5	5	4	3	4	5	4	5	4	219	
30	5	5	5	2	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	1	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	2	4	4	2	4	5	5	5	3	4	4	4	5	4	212		
31	5	4	2	1	4	4	2	4	1	4	4	5	2	4	4	5	5	4	4	4	4	1	4	5	4	2	5	4	4	5	4	4	5	2	4	5	5	3	5	4	2	5	4	1	4	5	4	2	5	4	187	
32	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	188	
33	4	4	5	2	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	3	5	4	4	3	5	4	3	4	4	5	209
34	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	3	4	5	3	5	3	5	5	3	3	5	3	3	5	5	1	1	5	1	5	5	1	200	
35	4	4	1	2	2	2	2	5	4	4	5	4	1	2	2	3	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	5	3	2	4	5	2	4	1	159	
36	4	4	3	3	5	4	5	5	3	4	5	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	2	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	190
37	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	5	5	1	4	5	5	5	5	5	234
38	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	2	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	226	

39	5	5	5	5	5	5	1	5	1	1	4	1	4	1	5	5	5	5	1	5	5	1	3	1	1	5	1	5	5	4	5	1	1	1	4	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	183
40	4	4	3	4	5	4	4	4	2	3	2	5	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	5	3	4	4	1	3	4	3	2	4	4	4	4	4	5	4	4	3	183		
41	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	226	
42	4	5	4	3	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	1	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	3	4	5	3	207
43	2	1	3	2	2	4	4	2	5	4	1	2	4	5	4	2	2	2	4	3	2	4	3	4	4	2	5	4	4	3	4	5	4	2	4	5	2	4	4	2	2	4	5	2	4	4	5	4	5	4	168
44	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	2	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	2	4	4	4	4	5	5	4	4	5	2	4	4	4	209
45	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	3	4	5	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	3	4	5	5	4	5	4	207
46	5	4	1	1	4	5	1	4	1	2	5	5	2	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	1	4	4	5	4	4	5	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	5	2	4	4	2	5	4	4	182
47	5	5	3	2	2	5	2	4	4	4	4	5	4	5	3	5	4	4	2	2	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	2	4	5	2	2	4	5	4	4	5	4	5	4	198	
48	4	4	4	2	4	4	2	5	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	2	4	2	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	2	2	3	4	3	4	4	5	3	4	5	175

Lampiran 8

SKOR KECERDASAN SPIRITUAL

NO	MAHASISWA <i>FATHERLESS</i>	MAHASISWA <i>NON FATHERLESS</i>
1	167	219
2	176	220
3	218	182
4	178	157
5	201	146
6	145	156
7	187	206
8	168	175
9	180	158
10	177	210
11	185	212
12	181	220
13	194	213
14	183	215
15	210	227
16	145	229
17	168	163
18	173	236
19	180	191
20	212	195
21	141	191
22	173	199
23	193	163
24	139	240
25	158	210
26	212	151
27	160	208
28	172	166
29	151	219
30	173	212
31	236	187
32	215	188
33	201	209
34	229	200
35	151	159
36	154	190
37	177	234

38	215	226
39	147	183
40	190	183
41	201	226
42	189	207
43	173	168
44	211	209
45	175	207
46	146	182
47	154	198
48	170	175

Lampiran 9

Uji Prasyarat Analisis Statistik

Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Spiritual antara Mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless*

Tests of Normality							
	Mahasiswa	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan_Spiritualitas	Fatherless	.086	48	.200*	.969	48	.230
	Non Fatherless	.130	48	.040	.961	48	.116

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Homogenitas Kecerdasan Spiritual antara Mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless*

Test of Homogeneity of Variances

Kecerdasan_Spiritualitas			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.398	1	94	.530

Lampiran 10

Uji Hipotesis

Hasil Uji T Independent Kecerdasan Spiritual antara Mahasiswa *Fatherless* dan *Non Fatherless*

Group Statistics

	Mahasiswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kecerdasan_Spiritualitas	Fatherless	48	179.88	24.402	3.522
	Non Fatherless	48	196.25	25.099	3.623

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances							t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
Kecerdasan_Spiritualitas	Equal variances assumed	.398	.530	-3.241	94	.002	-16.375	5.053	-26.407	-6.343	
	Equal variances not assumed			-3.241	93.926	.002	-16.375	5.053	-26.407	-6.343	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Vera Anti Astiyani
2. Tempat & Tanggal Lahir : Serang, 25 September 2003
3. Alamat Rumah : Koja, Jakarta Utara
4. Email : veraastiyani@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Nyapah 3 Kota Serang
 - b. SMP Al-Khairiyah 1 Pagi Jakarta Utara
 - c. SMK Sejahtera Jakarta
 - d. UIN Walisongo Semarang

C. Pengalaman Organisasi

- a. Bendahara Umum Radio Gema Mahasiswa Islam UIN Walisongo Semarang (2022-2023)
- b. Divisi Humas Himpunan Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang (2022)